

**ANALISIS GAYA BAHASA HABIB UMAR AL-MUTHOHAR DALAM  
VIDEO CERAMAH BERJUDUL “MENELADANI AKHLAK  
RASULULLAH SAW” DALAM CHANNEL NU ONLINE**



**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

**Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)  
Konsentrasi Televisi Dakwah**

Oleh :

Dauf Rahman Ali

1801026157

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

**SEMARANG**

**2023**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

### NOTA PEMBIMBING

Lamp : 5 (lima) eksemplar

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada.

Yth. Dekan

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Walisongo Semarang

Di Tempat

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Setelah mempertimbangkan aspek Akademis dan Administratif dilanjutkan dengan membaca, mengadakan koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa Skripsi dari Mahasiswa :

Nama : Dauf Rahman Ali

NIM : 1801026157

Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam

Judul : Analisis Gaya Bahasa Habib Umar Al-Muthohar Dalam Video Ceramah Berjudul "Meneladani Akhlak Rasulullah SAW" Dalam Channel NU Online

Dengan ini telah saya setuju dan mohon agar segera diujikan. Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamualaikum Wr. Wb.*

Semarang, 9 Juni 2023

Pembimbing



Farida Rachmawati, M.Sos.  
NIP.19910708 201903 2 021

# LEMBAR PENGESAHAN

## LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

**ANALISIS GAYA BAHASA HABIB UMAR AL-MUTHOHAR DALAM VIDEO CERAMAH BERJUDUL “MENELADANI AKHLAK RASULLULAH SAW” DALAM CHANNEL NU ONLINE**

Disusun Oleh :

**DAUF RAHMAN ALI**

**1801026157**

Telah dipertahankan di depan Dewan Pengujipada tanggal 15 Juni 2023 dan dinyatakan  
LULUS memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

### Susunan Dewan Penguji

Ketua Sidang/Penguji I

  
**H. M. Alfandi, M.Ag**  
**NIP. 197108301997031003**

Sekretaris/Penguji II

  
**Farida Rachmawati, M.Sos**  
**NIP. 199107082019032021**

Penguji III

  
**Nilna Nimah, M.S.I**  
**NIP. 19800202200901 2 003**

Penguji IV

  
**Adeni, S.Kom.I, M.A**  
**NIP. 199101202019031006**

Disahkan Oleh  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

  
  
**Prof. Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag.**  
**NIP. 19720410 200112 1 003**

## PERNYATAAN

Penulis dengan ini menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini merupakan hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di perguruan tinggi atau lembaga pendidikan yang lainnya.
2. Segala sumbernya dijelaskan di dalam tulisan melalui *bodynote* dan daftar pustaka.
3. Apabila di kemudian hari benar terbukti bahwa skripsi ini bukan hasil buatan asli penulis, maka penulis bersedia mendapat risiko dan sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Semarang, 13 Juni 2023

Dauf Rahman Ali

NIM 1801026157

## **KATA PENGANTAR**

Alhamdulillahirabbil'alamin, puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Analisis Gaya Bahasa Habib Umar Al-Muthohar Dalam Video Ceramah Berjudul “Meneladani Akhlak Rasulullah SAW” Dalam Channel NU Online”. Shalawat serta salam tak lupa penulis panjatkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW yang telah membawa umatnya menjadi umat yang berakhlakul karimah.

Skripsi ini diajukan untuk memenuhi syarat guna mendapatkan gelar Sarjana Sosial pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang. Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan rasa syukur atas rahmat dan karunia Allah SWT dan berbagai pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan moril maupun materil, baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap penulis dalam proses menyelesaikan skripsi ini sampai selesai. Untuk itu penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Yang terhormat Rektor UIN Walisongo Semarang Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag. selaku penanggung jawab penuh terhadap kegiatan belajar mengajar di lingkungan UIN Walisongo Semarang.
2. Prof. Dr. Ilyas Supena, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. H. M. Alfandi, M.Ag dan Nilnan Ni'mah, M.Si, selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang
4. Farida Rahmawati, M.Sos, selaku Dosen Pembimbing yang dengan tulus dan sabar meluangkan banyak waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan, pengarahan dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.

5. Dr. Hj. Siti Sholihati, M.A, selaku wali dosen yang telah memberikan pengarahan dan nasihat selama perkuliahan.
6. Bapak Ibu Dosen pengajar di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, yang telah memberikan berbagai pengetahuan dan pengalaman sehingga penulis mendapatkan ilmu pengetahuan yang bermanfaat.
7. Seluruh Staf Administrasi dan Civitas Akademik Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang
8. Teristimewa kedua orang tuaku Bapak Suyamto dan Ibu Mulyaningsih. Yang telah mencurahkan segala cinta, kasih sayang, doa, nasihat, motivasi, kesabaran, dan pengorbanan dalam hal moril maupun materil, kepada penulis sehingga penulis dapat tumbuh dan menyelesaikan skripsi ini.
9. Adek-adek penulis, Isnanto Prasetyo Jati dan Malika Yanfa Nuha, terima kasih atas segala doa, dukungan, tenaga dan kelucuannya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Teman-teman seperjuangan KPI-D angkatan 2018, terima kasih untuk kebersamaannya selama perkuliahan, semoga kalian juga selalu baik baik saja dan ditunggu kesuksesannya.
11. Yang terkasih Siti Jazilatul Rohmah, yang telah menemani dan memberikan kasih sayang, cinta, dukungan, semangat, dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan studi ini.
12. Serta, semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyelesaian skripsi ini, penulis ucapkan terima kasih sebanyak banyaknya.

Dengan segala kerendahan hati dan ucapan syukur, penulis mengucapkan terima kasih dan memanjatkan doa semoga apa yang diberikan kepada penulis akan mendapatkan balasan yang jauh lebih baik dan berlimpah dari Allah SWT dan diterima sebagai amal sholeh. Dalam proses penulisan ini tidak luput dari kekurangan dan kekhilafan, meskipun dalam proses penulisan skripsi ini penulis berusaha semaksimal mungkin. Untuk itu kritik dan saran sangat diharapkan

penulis demi kesempurnaan skripsi ini. Yang mana pada akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat berguna, khususnya untuk penulis dan untuk para pembaca pada umumnya.

Semarang, 13 Juni 2023

Penulis

Dauf Rahman Ali

NIM 1801026157

## **PERSEMBAHAN**

Karya ini kupersembahkan kepada :

Kedua orang tua tercinta **Ayahanda Suyamto dan Ibunda Mulyaningsih** yang telah menjadi motivator terhebatku, membesarkanku, mendidikku, mendukungku, menuntun dan menunjukkan setiap proses langkahku dengan sabar dan senantiasa selalu mendoakan hal-hal yang baik untukku dan kesuksesanku.

Almamaterku Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Walisongo Semarang

## **MOTTO**

*Balas Dendam Terbaik Adalah Menjadikan Dirimu  
Lebih Baik*

*(Ali Bin Abi Thalib)*

## ABSTRAK

Nama : Dauf Rahman Ali, NIM : 1801026157, Judul : Analisis Gaya Bahasa Habib Umar Al Muthohar Dalam Video Ceramah Berjudul “Meneladani Akhlak Rasulullah SAW” Dalam Channel NU Online.

Penelitian ini dilatarbelakangi karena adanya ketertarikan penulis terhadap Habib Umar Al Muthohar yang merupakan ulama besar dari Semarang. Habib Umar ketika berceramah terkenal menggunakan gaya bahasa yang santai seperti gaya bahasa percakapan yang di bumbui dengan humor-humor, sehingga banyak audien yang tertarik untuk mendengarkan ceramah dari Habib Umar. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana gaya bahasa yang di gunakan Habib Umar dalam video ceramah “Meneladani Akhlak Rasulullah SAW” dalam channel NU Online.

Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan teknik dokumentasi. Dan menggunakan jenis data primer yang didapatkan langsung oleh peneliti melalui analisis secara mendalam. Dengan menggunakan kerangka teori Gaya Bahasa Gorys Keraf yang di dalamnya terdapat tiga jenis gaya bahasa yaitu pilihan kata, nada suara, dan struktur kalimat.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Habib Umar Al Muthohar menggunakan berbagai macam jenis gaya bahasa, diantara gaya bahasa berdasarkan pilihan kata yaitu bahasa resmi, bahasa tidak resmi, dan bahasa percakapan. Lalu gaya bahasa berdasarkan nada suara yaitu mulia dan bertenaga, sederhana, dan menengah. Kemudian gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat yaitu klimaks, repetisi, antitesis, dan paralelisme. Yang mana pemakaian gaya tersebut paling banyak menggunakan jenis gaya bahasa berdasarkan nada suara, kemudian gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat, dan paling sedikit menggunakan gaya bahasa berdasarkan pilihan kata.

**Kata Kunci** : Gaya Bahasa, Habib Umar, NU Online.

## DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	i
LEMBAR PENGESAHAN .....	ii
PERNYATAAN.....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
PERSEMBAHAN .....	vii
ABSTRAK .....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	5
1. Manfaat Teoretis.....	5
2. Manfaat Praktis.....	6
E. Tinjauan Pustaka .....	6
F. Metode Penelitian.....	9
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	9
2. Definisi Konseptual .....	10
3. Sumber dan Jenis Data .....	13

4. Teknik Pengumpulan Data .....	14
5. Teknik Analisis Data .....	14
G. Sistematika Penulisan .....	15
BAB II.....	17
TEORI GAYA BAHASA .....	17
A. Komunikasi Dakwah.....	17
1. Pengertian Komunikasi Dakwah.....	17
2. Tujuan Komunikasi Dakwah.....	18
B. Gaya Bahasa.....	19
1. Pengertian Gaya Bahasa .....	19
2. Jenis-Jenis Gaya Bahasa.....	22
a. Pilihan Kata .....	22
b. Nada Suara .....	23
c. Struktur Kalimat .....	24
BAB III .....	26
PAPARAN DATA GAYA BAHASA HABIB UMAR AL-MUTHOHAR.....	26
A. Deskripsi Channel Youtube NU Online.....	26
1) Channel Youtube NU Online .....	26
2) Biografi Habib Umar Al-Muthohar.....	27
3) Video Ceramah Berjudul Meneladani Akhlak Rasulullah SAW .....	28
B. Gambaran Isi Ceramah Habib Umar Al-Muthohar.....	30
1) Bagian 1 : Pembukaan .....	30
2) Bagian 2 : Isi dan Pembahasan.....	31
3) Bagian 3 : Penutup .....	35
C. Gaya Bahasa Habib Umar Al-Muthohar.....	36

1) Gaya Bahasa Berdasarkan Pilihan Kata .....	37
2) Gaya Bahasa Berdasarkan Nada Suara .....	40
3) Gaya Bahasa Berdasarkan Struktur Kalimat .....	43
BAB IV .....	48
ANALISIS GAYA BAHASA HABIB UMAR AL-MUTHOHAR DALAM VIDEO CERAMAH MNELOADANI AKHLAK RASULULLAH SAW .....	48
A. Analisis Bagian 1 : Pembukaan .....	48
B. Analisis Bagian 2 : Isi atau Pembahasan.....	50
C. Analisis Bagian 3 : Penutup .....	60
D. Analisis Gaya Bahasa Dalam Dakwah Habib Umar Al-Muthohar.....	61
BAB V.....	64
PENUTUP.....	64
A. Kesimpulan .....	64
B. Saran.....	65
DAFTAR PUSTAKA .....	66
LAMPIRAN.....	68
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	69

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1. Pembukaan .....	30
Tabel 2. Isi Ceramah Habib Umar Al-Muthohar .....	31
Tabel 3. Penutup .....	36

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1. Profil Channel Youtube NU Online .....	26
Gambar 2. Foto Habib Umar Al-Muthohar .....	27
Gambar 3. Tampilan Gambar Video di Youtube NU Online .....	28

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Manusia ketika berkomunikasi secara tidak sadar sedang berproses untuk mengembangkan bahasa yang digunakan untuk berbicara dengan lawan bicaranya. Sementara bahasa adalah salah satu objek yang kerap kali dipakai dalam komunikasi dakwah. Sedangkan gaya bahasa merupakan cara untuk menggunakan atau memakai bahasa. Gaya bahasa bisa saja digunakan individu untuk bisa menilai watak, pribadi, dan kemampuan individu yang lainnya dengan bahasa yang digunakannya. Semakin baik gaya bahasa yang digunakan seseorang, maka penilaian orang lain terhadapnya akan menjadi semakin baik, begitu sebaliknya semakin buruk atau semakin tidak baik gaya bahasa yang digunakan seseorang, maka penilaian orang lain yang diberikan terhadapnya akan semakin buruk (Keraf, 2004).

Unsur terpenting dalam dakwah adalah da'i. Seorang da'i hendaknya mengetahui dan menggunakan gaya bahasa yang baik dan menarik, serta merancang materi yang matang dan kemudian dikemas menggunakan gaya bahasa yang baik dan menarik supaya dakwah yang disampaikan mudah diterima oleh pendengar atau mad'u. Penggunaan gaya bahasa yang sesuai dengan kondisi dan daya tarik mad'u maka akan berdampak terhadap pemahaman mad'u terhadap isi pesan dakwah yang telah disampaikan oleh da'i. Di sisi lain setiap da'i pastinya menggunakan jenis gaya bahasa yang tidak sama atau berbeda-beda, yang mana menjadikan gaya bahasa yang dipakai mempunyai ciri khas tersendiri bagi seorang da'i ketika menyampaikan dakwahnya (Aziz, 2004).

Da'i menjadi populer karena memakai gaya bahasa yang baik dan menarik ketika berdakwah. Gaya bicara atau gaya bahasa menjadi hal yang

penting bagi seorang pembicara atau da'i supaya pidato ataupun ceramah yang disampaikannya dapat dimengerti serta dapat menarik perhatian banyak orang (Dewi, 2013). Seperti halnya penelitian Firmansyah tentang gaya bahasa dakwah Habib Ja'far Al Hadar, Penelitian tersebut menunjukkan hal yang menarik dari gaya komunikasi dakwah Habib Ja'far dapat diteliti baik dari isi pesan dakwahnya yang disampaikan secara tegas namun tepat sasaran dibarengi humor khas "Pemuda Tersesat", Habib Ja'far Al Hadar mempunyai kekhasan dakwah untuk para millennial (Firmansyah, 2022).

Pada zaman sekarang, para da'i banyak yang menggunakan media sosial sebagai platform dakwahnya, seperti halnya melalui Youtube, Facebook, Instagram, dan lain sebagainya. Berbagai media sosial tersebut adalah salah satu alternatif yang sangat efektif guna menghubungkan antara individu yang satu dengan individu yang lainnya supaya dapat terjalin silaturahmi secara harmonis dan dapat saling menguntungkan. Maka dari itu media sosial tepat sekali untuk dijadikan sarana untuk mengembangkan dakwah Islam. Hal tersebut merupakan salah satu upaya guna menghadapi perang pemikiran yang dibuat oleh dunia barat. Untuk itu diperlukan strategi-strategi yang tepat dan sesuai dalam membangun jejaring dakwah, yang salah satunya dengan memanfaatkan atau menggunakan *global connection*. Hal tersebut merupakan alternatif yang bisa digunakan sebagai platform atau media yang baik untuk berdakwah (Fitriani, 2018).

Youtube adalah aplikasi berbasis video yang saat ini banyak di minati di berbagai belahan dunia karena berbagai macam fitur yang di tawarkan sudah lengkap dengan bermacam-macam informasi yang mengkolaborasikan gambar, gerak, tulisan, dan suara. Inovasi inilah yang menjadikan youtube sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari. Informasi, hiburan, pendidikan, dan sebagainya dapat secara mudah diakses dari youtube di manapun dan kapanpun. Bahkan pembuat konten dapat menjadi suatu profesi, karena ini bisa menjadi sumber penghasilan.

Perkembangan seperti ini seharusnya membuat seorang pendakwah turut serta dalam perkembangan teknologi, dengan ikut mengupload video-video dakwahnya ke youtube. Agar konten dakwah semakin banyak di youtube dan semakin meluas jangkauannya (Nadzario, 2019).

Salah satu *channel* youtube yang membuat konten-konten dakwah adalah NU Online. NU Online merupakan media resmi dari Nahdlatul Ulama yang isinya menyampaikan informasi seputar layanan keagamaan yang mengedepankan sikap moderat, serta menyampaikan informasi seputar kebangsaan dan sosial kemasyarakatan (Yahya, 2022). *Channel* youtube NU Online adalah bentuk pengembangan dari website [www.nu.or.id](http://www.nu.or.id), selain itu Nahdlatul Ulama juga mempunyai berbagai platform media sosial seperti halnya Twitter, Facebook, dan Instagram. *Channel* youtube NU Online bergabung sejak 10 Maret 2017, sampai saat ini telah mempunyai 951 ribu subscriber dan ditonton sebanyak 106,216,092 kali, jumlah video yang telah di unggah sebanyak 3.3 ribu video yang di antaranya berisi ceramah dari Habib Umar Al-Muthohar (Sumber : <https://youtube.com/c/NUOnlineID>).

Habib Umar Al-Muthohar merupakan pendakwah atau da'i yang berasal dari Semarang, Jawa Tengah. Habib Umar Al-Muthohar merupakan Mustasyar PWNU Jawa Tengah, serta menjadi Wakil Mudir Aam Idaaroh Aliyah Jam'iyah Ahlit Thoriqoh Al-Mu'tabaroh An-Nahdliyyah (JATMAN). Habib Umar juga merupakan pengasuh Pondok Pesantren Al-Madinah Cepoko, Gunungpati, Semarang. Habib Umar merupakan pendakwah yang mengemas dakwahnya dengan bahasa keseharian yang penuh humor, Habib Umar dalam dakwahnya sering mengaitkan materi dakwahnya dengan sesuatu yang sedang viral atau ramai di perbincangkan di kalangan masyarakat. Maka tidak dipungkiri bahwa Habib Umar Al-Muthohar menjadi populer di kalangan masyarakat, video-video ceramah Habib Umar Al-Muthohar banyak di unggah di youtube, salah satunya di *channel* youtube NU Online, *channel* youtube NU Online merupakan *channel* youtube yang cukup populer

dikalangan masyarakat islam nusantara terlebih untuk kalangan pemuda atau remaja. Sehingga video-video yang di unggah melalui *channel* ini akan lebih mudah populer dan banyak di tonton oleh para *viewers*, itu berarti dakwah yang di sampaikan oleh Habib Umar Al-Muthohar pun akan lebih banyak di dengar dan tersampaikan kepada pendengar. Hal tersebut yang mana menjadikan penulis untuk memilih *channel* youtube Nu Online untuk di teliti lebih mendalam (Syakir, 2022).

Untuk data utama dalam penelitian ini merupakan kalimat-kalimat atau penjelasan yang disampaikan oleh Habib Umar Al-Muthohar, dalam video youtube yang berjudul “Meneladani Akhlak Rasullulah SAW” di dalam *channel* NU Online. Dalam video tersebut Habib Umar Al Muthohar menggunakan gaya bahasa yang santai seperti gaya bahasa percakapan. Selain itu Habib Umar Al-Muthohar selalu memberikan contoh atau perumpamaan yang jelas dengan mencontohkan kejadian atau perilaku sehari-hari yang dilakukan oleh manusia seperti halnya “5M (*maulidan, manaqiban, mauidzoh, mangan, muleh*)”. Jadi dengan adanya contoh atau perumpamaan tersebut memudahkan pendengar untuk bisa lebih memahami isi atau pesan-pesan dakwah yang di sampaikan oleh Habib Umar Al-Muthohar.

Berdakwah di media sosial khususnya di youtube dengan menggunakan gaya bahasa keseharian yang penuh dengan humor atau menggunakan bahasa yang santai dan terkesan nyeleneh bukanlah hal yang mudah. Masih ada sebagian individu yang tidak bisa menerima, karena hal tersebut dianggap meremehkan ajaran-ajaran agama Islam. Seperti halnya gaya bahasa ceramah Ustad Hanan Attaki, ada beberapa pihak yang tidak menyukai ceramah Ustad Hanan Attaki, kemudian pihak tersebut memotong sebagian video ceramah Ustad Hanan Attaki untuk di jadikan bahan celaan untuk Ustad Hanan Attaki (Fitriani, 2018). Hal tersebut tidak menutup kemungkinan akan terjadi kepada da'i atau pendakwah lain yang menggunakan gaya bahasa yang serupa.

Untuk itu sangat menarik untuk diteliti lebih mendalam apakah Habib Umar Al-Muthohar mempunyai daya tarik tersendiri dalam mengemas gaya bahasanya dan bagaimana bentuk gaya bahasa yang digunakan khususnya dalam video ceramah yang berjudul “Meneladani Akhlak Rasulullah SAW” di Youtube NU Online, sehingga menjadikan video tersebut berhasil ditonton 102 ribu *viewers*.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana bentuk gaya bahasa Habib Umar Al-Muthohar dalam video ceramah berjudul meneladani akhlak Rasulullah SAW ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan latar belakang dan rumusan masalah yang sudah dijelaskan di atas maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana bentuk gaya bahasa Habib Umar Al-Muthohar dalam video ceramah berjudul meneladani akhlak Rasulullah SAW.

## **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

### **1. Manfaat Teoretis**

- a. Manfaat bagi penulis, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk mempraktikkan dan membandingkan teori-teori yang didapatkan di bangku perkuliahan, serta dapat digunakan untuk meneliti, mengamati, dan mengetahui cara dakwah yang banyak digunakan saat ini.
- b. Manfaat bagi akademisi, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai referensi dan literatur bagi mahasiswa yang sedang menulis skripsi atau sedang melakukan penelitian yang sejenis dengan penelitian ini.

- c. Kemudian hasil penelitian ini dapat di manfaatkan sebagai literatur atau referensi dalam kegiatan penelitian yang sesuai di masa mendatang.

## **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi da'i, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai acuan dalam berdakwah dengan fokus memperhatikan bagaimana bentuk gaya bahasa yang digunakan.
- b. Bagi masyarakat, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan pembelajaran dan bacaan guna mengetahui bagaimana gaya bahasa yang dipakai para da'i dalam berdakwah di media sosial khususnya dalam platform youtube.
- c. Penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan representasi yang jelas dan mendalam mengenai bagaimana gaya bahasa yang digunakan dalam melaksanakan dakwah.

## **E. Tinjauan Pustaka**

Studi tentang dakwah dalam media sosial khususnya dalam platform youtube bukanlah studi yang baru, sudah banyak para akademisi dan peneliti yang melakukan kajian yang serupa. Maka peneliti meninjau beberapa kajian terdahulu sebagai dasar dari penelitian ini, guna membedakan penelitian yang dilakukan peneliti dengan penelitian sebelumnya, adapun kajian terdahulu tersebut adalah sebagai berikut :

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Nila Fitrotul Laili Kamalin (2021) yang berjudul “Analisis Teknik Bahasa dan Logika Humor Gus Baha’ dalam Tayangan “Betapa Mudahnya Masuk Surga” pada Channel Yuotube NU Online Ditinjau dari Teori Arthur Asa Berger”. Penelitian ini bertujuan mengetahui bagaimana teknik bahasa yang dipakai Gus Baha’ dan bagaimana teknik logika humor Gus Baha’. Dengan memakai metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan dituliskan dalam bentuk jurnal. Penelitian tersebut menghasilkan bahwa :

1. Teknik bahasa humor Gus Baha’ memakai 11 macam teknik bahasa

yang di dalamnya didominasi oleh teknik bahasa allusion. Dominasi teknik allusion menunjukkan bahwa teknik bahasa humor didasarkan pada permainan kata yang menunjukkan seseorang dengan nada mengkritik. 2. Teknik logika Gus Baha' memakai 4 macam teknik logika yang di dalamnya didominasi oleh teknik absurdity. Dominasi teknik absurdity menunjukkan bahwa teknik logika humor dalam menunjukkan suatu hal mungkin saja dapat terjadi dalam suatu kelompok masyarakat (Kamalin, 2021)

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Serin Himatus Soraya, dkk (2021) yang berjudul "Construction of Public Opinion about Religious Moderation on NU Online Instagram Accounts (@nuonline\_id)". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana NU Online mengkonstruksi konten moderasi beragama dalam mempengaruhi opini publik. Dengan menggunakan jenis metode penelitian kualitatif deskriptif, yang kemudian dituliskan dalam bentuk jurnal. Penelitian tersebut menghasilkan bahwa NU Online menjalankan struktur moderasi beragama dalam enam aspek kehidupan : 1. Aspek hubungan antar agama, NU online mengajak umat Islam untuk menjaga kerukunan sesama umat yang berbeda agama, 2. Aspek kehidupan bermasyarakat, NU Online menganjurkan agar masyarakat Indonesia hidup rukun satu sama lain sebagai warga negara Indonesia, 3. Faktor politik dan pengelolaan negara dengan meminta pemerintah untuk mengembangkan moderasi di sela-sela melaksanakan tugasnya, 4. Aspek pendidikan, menanamkan konsep moderasi ke dalam kurikulum, 5. Aspek hukum dan pemahaman teks-teks agama mendorong ulama untuk mempertimbangkan konteks agama dalam menetapkan hukum, 6. Aspek ekonomi, dengan mempertimbangkan pemerataan ekonomi (Serin, 2021).

Ketiga, Penelitian yang dilakukan oleh Amanda Putri Nadzario (2019) yang berjudul "Gaya Bahasa Dakwah Gus Miftah dalam Video Youtube". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Gus Miftah menggunakan pilihan kata dalam video Youtube yang berjudul

peringatan tahun baru Islam 1441 Hijriyah di Pondok Pesantren Al-Qodiri Lampung. Dengan menggunakan jenis metode kualitatif deskriptif dan dituliskan dalam bentuk skripsi. Penelitian tersebut menghasilkan bahwa Gua Miftah menggunakan gaya bahasa dakwah berdasarkan jenis gaya bahasa pilihan kata, yang diawali dengan gaya bahasa resmi terlebih dahulu, kemudian gaya bahasa percakapan, dan gaya bahasa tidak resmi, tetapi gaya bahasa yang mendominasi dalam ceramah Gus Miftah adalah gaya bahasa percakapan dan gaya bahasa tidak resmi. Selain itu Gus Mitah juga menggunakan gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat yang di dalamnya lebih menekankan pada gaya bahasa klimaks. Dan yang terakhir Gus Mitah menggunakan gaya bahasa berdasarkan nada suara yang lebih menekankan pada gaya bahasa mulia dan bertenaga (Nadzario, 2019).

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Safira Asri Barlianti (2022) yang berjudul “Gaya Bahasa Dakwah Pada Akun Instagram Ustad Hanan Attaki”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana jenis pilihan kata, kemudian nada suara, dan struktur kalimat yang digunakan pada akun instagram Ustad Hanan Attaki. Dengan memakai metode penelitian kualitatif deskriptif dan dituliskan dalam bentuk skripsi. Penelitian tersebut menghasilkan bahwa Ustad Hanan Attaki menggunakan tiga jenis gaya bahasa. Pertama jenis gaya bahasa berdasarkan pilihan kata, Ustad Hanan Attaki memakai gaya bahasa yang beragam, yang didominasi oleh gaya bahasa percakapan. Kedua jenis gaya bahasa berdasarkan nada, Ustad Hanan Attaki lebih condong untuk memakai gaya bahasa nada yang menengah. Ketiga jenis gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat, Ustad Hanan Attaki memakai gaya bahasa antitesis, repetisi, dan paralelisme, yang mencakup epizeukis dan anadiplosis (Barlianti, 2022).

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Dicta Pentasha (2019) yang berjudul “Gaya Bahasa Ceramah Ustad Haikal Hassan dalam Video di Youtube”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gaya bahasa dakwah Ustad Haikal Hassan dalam video ceramahnya di youtube.

Dengan menggunakan jenis metode penelitian kualitatif deskriptif dan dituliskan dalam bentuk skripsi. Penelitian tersebut menghasilkan, 1. gaya bahasa dakwah Ustad Haikal Hassan, untuk jenis gaya bahasa berdasarkan pilihan kata memakai tiga jenis gaya bahasa yaitu gaya bahasa percakapan, gaya bahasa resmi, serta gaya bahasa tidak resmi, dan didominasi oleh jenis gaya bahasa percakapan. 2. gaya bahasa dakwah berdasarkan nada hanya menekankan dua jenis gaya bahasa yaitu gaya bahasa mulia dan bertenaga. 3. gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat memakai gaya bahasa antitesis, repetisi, dan paralelisme yang meliputi tautotes dan epizeuksis (Pentasha, 2019).

Dari beberapa tinjauan pustaka di atas menjelaskan bahwa sebagian besar membahas tentang kegiatan dakwah yang dilakukan melalui media sosial dengan platform media sosial yang berupa youtube dan instagram, dengan fokus kajian berupa gaya bahasa dari beberapa da'i. Berdasarkan kelima penelitian di atas, peneliti ingin meneliti mengenai gaya bahasa Habib Umar Al-Muthohar dalam video ceramah berjudul meneladani akhlak Rasulullah SAW, dari penelusuran yang telah dilakukan belum ada penelitian-penelitian terdahulu yang fokus pada kajian berupa gaya bahasa Habib Umar Al-Muthohar dalam video ceramah berjudul meneladani akhlak Rasulullah SAW.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang nantinya akan memperoleh atau menghasilkan data secara deskriptif yang berbentuk kata-kata atau kalimat tertulis dari obyek yang diamati (Moleong, 2016). Data deskriptif nantinya akan menganalisis dan menggambarkan secara objektif serta mendalam mengenai kegiatan, peristiwa serta keadaan yang terdapat di dalam penelitian. Maka dalam penelitian ini penulis menjelaskan dan menggambarkan perihal gaya

bahasa yang digunakan Habib Umar Al-Muthohar dalam video ceramah berjudul meneladani akhlak Rasulullah SAW.

Sugiyono (2005) juga menjelaskan bahwa metode deskriptif merupakan metode yang dipakai untuk mendeskripsikan dan menganalisis data atau hasil dari penelitian namun tidak dipakai untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Sedangkan Whitney (1960) menjelaskan metode deskriptif adalah sebuah metode yang digunakan untuk mencari fakta yang terjadi dengan interpretasi yang tepat dan jelas.

Melalui metode penelitian yang telah dipaparkan di atas diharapkan dapat mengungkapkan berbagai macam kejadian, fakta, keadaan, variabel serta semua hal yang terdapat dalam obyek penelitian. dengan mengumpulkan data secara mendalam dan terperinci dengan cara menggali informasi yang berkaitan dengan gaya bahasa yang digunakan dalam berdakwah. Selain itu penelitian ini juga menganalisis dan menguraikan hal-hal yang terdapat dalam video ceramah yang berjudul meneladani akhlak Rasulullah SAW. Khususnya gaya bahasa yang digunakan Habib Umar Al-Muthohar dalam berdakwah.

## **2. Definisi Konseptual**

Definisi konseptual merupakan sebuah konsep yang nantinya akan difungsikan dalam penelitian, dan juga digunakan sebagai batasan-batasan dalam penelitian supaya nantinya penelitian yang akan dilakukan lebih terarah dan terstruktur. Konsep dan batasan dalam penelitian yang dilakukan sesuai dengan judul dari penelitian ini yaitu “Analisis Gaya Bahasa Habib Umar Al-Muthohar Dalam Video Ceramah Berjudul Meneladani Akhlak Rasulullah SAW Dalam Channel NU Online”. Definisi konseptual dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Gaya Bahasa Berdasarkan Pilihan Kata

Berdasarkan pilihan kata, gaya bahasa mempersoalkan kata mana yang paling tepat dan sesuai untuk posisi-posisi tertentu dalam kalimat, serta tepat tidaknya penggunaan kata-kata dilihat dari lapisan pemakaian bahasa dalam masyarakat. Dengan kata lain, gaya bahasa ini mempersoalkan ketepatan dan kesesuaian dalam menghadapi situasi-situasi tertentu.

1) Gaya bahasa Resmi

Gaya bahasa resmi adalah gaya dalam bentuknya yang lengkap, gaya yang dipergunakan dalam kesempatan-kesempatan resmi, gaya yang dipergunakan mereka yang diharapkan mempergunakannya dengan baik dan terpelihara.

2) Gaya Bahasa Tak Resmi

Gaya bahasa tak resmi juga merupakan gaya bahasa yang dipergunakan dalam bahasa standar, khususnya dalam kesempatan-kesempatan yang tidak formal atau kurang formal.

3) Gaya Bahasa Percakapan

Sejalan dengan kata-kata percakapan, terdapat juga gaya bahasa percakapan. Dalam gaya bahasa ini, pilihan katanya adalah kata-kata populer dan kata-kata percakapan

b. Gaya Bahasa Berdasarkan Nada

Gaya bahasa berdasarkan nada didasarkan pada sugesti yang dipancarkan dari rangkaian kata-kata yang terdapat dalam sebuah wacana. Sering kali sugesti ini akan lebih nyata kalau diikuti dengan sugesti suara dari pembicara, bila sajian yang dihadapi adalah bahasa lisan.

1) Gaya Sederhana

Gaya ini biasanya cocok untuk memberi instruksi, perintah, pelajaran, perkuliahan, dan sejenisnya. Sebab itu untuk

mempergunakan gaya ini secara efektif, penulis atau dai harus memiliki kepandaian dan pengetahuan yang cukup.

2) Gaya Mulia dan bertenaga

Sesuai dengan namanya, gaya ini penuh dengan vitalitas dan energi, dan biasanya dipergunakan untuk menggerakkan sesuatu. Menggerakkan sesuatu tidak saja dengan mempergunakan tenaga dan vitalitas pembicara, tetapi juga dapat mempergunakan nada keagungan dan kemuliaan.

3) Gaya Menengah

Gaya menengah adalah gaya bahasa yang diarahkan kepada usaha untuk menimbulkan suasana senang dan damai. Karena tujuannya adalah menciptakan suasana senang dan damai, maka nadanya juga bersifat lemah-lembut, penuh kasih sayang, dan mengandung humor yang sehat.

c. Gaya Bahasa Berdasarkan Struktur Kalimat

1) Klimaks

Gaya bahasa klimaks adalah gaya bahasa yang mengandung urutan-urutan pikiran yang setiap kali semakin meningkat kepentingannya dari gagasan-gagasan sebelumnya.

2) Antiklimaks

Antiklimaks sebagai gaya bahasa merupakan suatu acuan yang gagasan-gagasannya diturunkan dari yang terpenting berturut-turut ke gagasan yang kurang penting.

3) Paralelisme

Paralelisme adalah semacam gaya bahasa yang berusaha mencapai kesejajaran dalam pemakaian kata-kata atau frasa-frasa yang menduduki fungsi yang sama dalam bentuk gramatikal yang sama.

4) Antitesis

Antitesis adalah sebuah gaya bahasa yang mengandung gagasan-gagasan yang bertentangan, dengan mempergunakan kata-kata atau kelompok kata yang berlawanan.

#### 5) Repetisi

Repetisi adalah perulangan bunyi, suku kata, kata atau bagian kalimat yang dianggap penting untuk memberi tekanan dalam sebuah konteks yang sesuai (Keraf, 2004).

### **3. Sumber dan Jenis Data**

Pengertian sumber data di dalam suatu penelitian merupakan subjek di mana data-data penelitian dapat diperoleh atau ditemukan. Sedangkan sumber data primer atau utama dalam suatu penelitian kualitatif yaitu berbentuk kata-kata atau kalimat dan dilengkapi dengan data sekunder atau tambahan yang dihasilkan dari dokumen-dokumen dan lain sebagainya (Moleong, 2016). Adapun sumber dan jenis data dalam penelitian ini adalah data primer atau data utama, data primer adalah data utama di dalam suatu penelitian yang secara langsung diperoleh atau didapatkan melalui objek penelitian dan kemudian dikumpulkan oleh peneliti (Sugiono, 2010). Sumber data primer atau data utama dalam penelitian ini merupakan data yang didapatkan dari video ceramah berjudul meneladani akhlak Rasulullah SAW yang disampaikan oleh Habib Umar Al-Muthohar yang tayang pada tanggal 4 November 2021, dengan durasi satu jam sembilan menit lima puluh empat detik (1.09.54). Untuk data utama yang dimaksud di sini adalah kalimat-kalimat atau penjelasan yang disampaikan oleh Habib Umar Al-Muthohar, dalam video tersebut Habib Umar Al Muthohar selalu memberikan contoh atau perumpamaan yang jelas dengan mencontohkan kejadian atau perilaku sehari-hari yang di lakukan oleh manusia. Jadi dengan adanya contoh atau perumpamaan tersebut

memudahkan pendengar untuk bisa lebih memahami atau mengerti isi atau pesan dakwah yang di sampaikan oleh Habib Umar Al-Muthohar.

#### **4. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan teknik dokumentasi. Dokumentasi adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan cara penelusuran dokumen guna mendapatkan dan mengumpulkan data dalam suatu penelitian. Dokumentasi ini dilakukan dengan memanfaatkan berbagai macam dokumen seperti halnya dokumen tertulis, gambar atau foto, serta objek lainnya yang sesuai dengan penelitian (Widodo, 2017). Peneliti menggali dokumen yang sesuai dengan keperluan data penelitian yakni pengambilan dokumentasi dari video ceramah berjudul meneladani akhlak Rasulullah SAW dari *channel* NU Online. Dan peneliti juga melakukan analisis secara mendalam melalui tiap-tiap kalimat yang disampaikan oleh Habib Umar Al-Muthohar dan komentar-komentar dari para penonton yang terdapat di dalam kolom komentar, selanjutnya diuraikan lebih lanjut dengan transkrip.

#### **5. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah suatu bentuk kegiatan penggalan data serta penataan data secara sistematis melalui hasil dari analisis, catatan, dan tulisan, yang didapatkan guna meningkatkan pendalaman terhadap seluruh hal yang telah dikumpulkan dan kemudian disajikan sesuai dengan apa yang ditemukan (Gunawan, 2013). Penelitian ini memakai teknik analisis data dari Miles dan Huberman, mereka menjelaskan bahwa analisis data kualitatif selalu memakai kata-kata atau kalimat yang kemudian dibentuk menjadi kalimat yang selanjutnya diperluas dan dijelaskan (Ghony, 2016).

Dalam penelitian ini dilakukan pengurangan data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan yang selanjutnya diverifikasi. Dalam penelitian ini penulis juga menajamkan data, menggolongkan data

serta menyaring data yang didapatkan dari objek penelitian, selanjutnya di sajikan dan diakhiri dengan pembuatan kesimpulan.

Teknik analisis data dari Miles dan Huberman, terdiri dari :

a. Pengurangan data

Pengurangan data merupakan sebagai proses pemilihan, penyederhanaan, pemusatan perhatian, dengan membuat ringkasan mengenai bagian-bagian penting yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Disini peneliti mengolah data dengan mengkorelasikan pada teori yang digunakan dan selanjutnya data dipilih dengan selektif dan disesuaikan dengan permasalahan penelitian.

b. Penyajian data

Penyajian data adalah bentuk dari sekumpulan informasi terstruktur yang digunakan untuk menarik kesimpulan. Penyajian data dalam penelitian ini dideskripsikan dalam bentuk teks deskriptif mengenai masalah yang diteliti.

c. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan, nantinya data yang sudah ada dan sudah disusun selanjutnya ditarik kesimpulannya, yang mana kesimpulan ini berdasarkan dengan data, fakta, informasi dan bukti valid, sehingga kesimpulan yang ditarik dapat dipercaya.

## **G. Sistematika Penulisan**

Rancangan dalam penulisan penelitian ini dibagi menjadi lima bab dan dari setiap babnya terbagi menjadi beberapa sub bab dengan rincian penulisan sebagai berikut :

### **BAB I Pendahuluan**

Bab I menjelaskan beberapa hal seperti latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan dalam penelitian.

## **BAB II Teori Gaya Bahasa**

Bab II menuliskan dan menjelaskan teori yang pada umumnya relevan dengan permasalahan dalam penelitian. Yang mana dalam penelitian ini juga dijelaskan beberapa variabel yang sesuai dengan judul penelitian. Teori utama pada penelitian ini adalah teori gaya bahasa Gorys Keraf yang selanjutnya dikorelasikan dengan objek penelitian.

## **BAB III Gaya Bahasa Habib Umar Al-Muthohar**

Bab III menjelaskan gaya bahasa Habib Umar Al-Muthohar yang berasal dari video ceramah yang berjudul meneladani akhlak Rasulullah SAW dalam *channel* youtube NU Online.

## **BAB IV Analisis Gaya Bahasa Habib Umar Al-Muthohar dalam Video Ceramah Berjudul Meneladani Akhlak Rasulullah SAW**

Bab IV menjelaskan perihal diskusi dan analisis sesuai dengan data hasil penelitian. Serta berlandaskan kerangka teori yang telah dipaparkan di dalam bab II

## **BAB V Penutup**

Bab V menjelaskan kesimpulan dari hasil penelitian yang didapatkan dan juga dituliskan saran serta rekomendasi.

## **Daftar Pustaka**

## **BAB II**

### **TEORI GAYA BAHASA**

Dalam menganalisis bentuk gaya bahasa dakwah Habib Umar Al-Muthohar dalam video ceramah berjudul meneladani akhlak Rasulullah SAW, penulis menggunakan kerangka teori gaya bahasa Gorys Keraf yang di dalamnya terdapat tiga jenis gaya bahasa yaitu pilihan kata, nada suara, dan struktur kalimat. Ketiga jenis gaya bahasa tersebut akan digunakan untuk menjelaskan bagaimana bentuk dari gaya bahas Habib Umar Al-Muthohar dalam video ceramah berjudul meneladani akhlak Rasulullah SAW.

#### **A. Komunikasi Dakwah**

##### **1. Pengertian Komunikasi Dakwah**

Ahmad Mubarak menjelaskan bahwa kegiatan dakwah merupakan suatu bentuk kegiatan komunikasi, di mana dai mengkomunikasikan atau memaparkan pesan dakwah kepada mad'u, baik dilakukan secara perseorangan maupun secara kelompok. Secara teknis dakwah merupakan komunikasi yang terjadi antara dai (komunikator) dan mad'u (komunikan). Semua hukum yang berlaku di dalam ilmu komunikasi juga berlaku dalam dakwah, adapun hambatan komunikasi juga merupakan hambatan dakwah, dan bagaimana cara untuk mengungkapkan apa yang tersembunyi di balik perilaku seorang manusia dakwah (da'i) sama juga dengan apa yang harus hendaknya dikerjakan pada manusia komunikan (Ilaihi, 2013).

Oleh karena itu, dalam komunikasi dakwah tidak hanya seputar proses penyampaian suatu isi atau pesan dakwah oleh seseorang kepada orang lain. Bukan pula merupakan pengertian komunikasi dengan dakwah atau ditambah dari pengertian dakwah itu sendiri.

Untuk itu, jika menelaah pengertian komunikasi dakwah maka tidak seharusnya dikaji secara atomistik dengan memilah-milah setiap komponen yang terlibat saja, tetapi harus dikaji atau ditelaah secara holistik, dengan cara melihat komponen antara yang satu dengan komponen yang lainnya secara fungsional, di mana terdapat tujuan yang jelas yang hendak dicapai (Ilaihi, 2013).

Pengertian tersebut seperti halnya yang tertuang dalam QS An-Nahl ayat 105 :

إِنَّمَا يَفْتَرِي الْكُذِبَ الَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ بِآيَاتِ اللَّهِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْكَاذِبُونَ

Artinya : Sesungguhnya yang mengada-adakan kebohongan, hanyalah orang yang tidak beriman kepada ayat-ayat Allah, dan mereka itulah pembohong (QS An-Nahl : 105).

## 2. Tujuan Komunikasi Dakwah

Dalam komunikasi dakwah pada dasarnya tidak hanya melulu perihal pada “*how to communicates*” saja, akan tetapi yang terpenting adalah “*how to communicate*” agar dapat menjadi sebuah perubahan sikap, perilaku, dan pandangan, kepada pihak yang menjadi sasaran dari komunikasi dakwah itu sendiri, apakah mad’u tersebut adalah seorang individu, atau kelompok, atau masyarakat secara keseluruhan. Perubahan-perubahan sebagai dampak dari komunikasi yang dilancarkan oleh komunikator itu dapat terjadi karena keasadaran secara rasional (Ilaihi, 2013).

Islam merupakan agama yang orientasinya kepada amal saleh yaitu berupa tingkah laku yang selaras dengan pedoman-pedoman dasar ajaran Islam yang berlandaskan Al-Quran dan as-Sunnah sekaligus berkedudukan sebagai akhlak yang mulia. Dari hal tersebut dapat ditunjukkan bahwa tujuan dakwah secara luas adalah untuk menegakkan ajaran Islam kepada setiap insani atau setiap manusia sehingga ajaran Islam tersebut mampu mendorong

perbuatan atau tingkah laku yang sesuai dengan ajaran-ajaran Islam. Sedangkan secara sederhana, tujuan dari komunikasi dakwah secara umum adalah untuk mengubah perilaku sasaran dakwah (manusia) agar mau menerima ajaran Islam dan mau mengamalkannya dalam tataran kehidupan pribadi sehari-hari baik yang berkaitan dengan masalah pribadi, keluarga, maupun sosial kemasyarakatan supaya terwujud kehidupan yang penuh dengan keberkahan samawi dan keberkahan ardhi, hal tersebut tertuang dan dijelaskan dalam QS Al-A'raf : 96 (Ilaihi, 2013).

وَلَوْ أَنَّ أَهْلَ الْفُرَىٰ آمَنُوا وَاتَّقَوْا لَفَتَحْنَا عَلَيْهِم بَرَكَاتٍ مِّنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ وَلَكِن كَذَّبُوا فَأَخَذْنَاهُم بِمَا كَانُوا يَكْسِبُونَ

Artinya : dan sekiranya penduduk negeri beriman dan bertakwa, pasti Kami akan melimpahkan kepada mereka berkah dari langit dan bumi, tetapi ternyata mereka mendustakan (ayat-ayat Kami), maka Kami siksa mereka sesuai dengan apa yang telah mereka kerjakan (QS Al-A'raf : 96).

Sedangkan untuk memperoleh kebaikan dunia dan akhirat serta terbebas dari aab neraka tertuang dalam surah Al-Baqarah ayat 202 sebagai berikut (Ilaihi, 2013) :

أُولَٰئِكَ لَهُمْ نَصِيبٌ مِّمَّا كَسَبُوا ۗ وَاللَّهُ سَرِيعُ الْحِسَابِ

Artinya : Mereka itulah yang memperoleh bagian dari apa yang telah mereka kerjakan, dan Allah Mahacepat perhitungannya (QS Al-Baqarah : 202)

## **B. Gaya Bahasa**

### **1. Pengertian Gaya Bahasa**

Gaya merupakan segala sesuatu yang dilakukan oleh setiap individu dalam beraktivitas sehari-hari. Baik aktivitas yang sifatnya jasmani maupun rohani, baik ucapan maupun tulis. Gaya

dalam dunia dakwah merupakan ciri khas dari penceramah atau da'i ketika berdakwah, biasanya gaya dari setiap da'i relatif tetap atau konsisten. Oleh sebab itu untuk mendapatkan perhatian secara khusus maka diperlukan gaya ceramah yang baik. Untuk itu gaya yang telah menjadi ciri khas harus diperbaiki dan diperkaya dengan variasi-variasi baru. Hal tersebut dimaksudkan untuk menjauhkan rasa kebosanan terhadap pendengar (Syukir, 1983).

Bahasa adalah suatu hal yang lumrah dipakai dalam komunikasi dakwah karena melalui bahasa setiap individu dapat mengungkapkan atau menunjukkan pikiran serta perasaan, kemudian fakta dan opini, serta suatu hal yang sifatnya kongkret dan abstrak. Bahkan untuk dapat mengkomunikasikan hasil dari sebuah pemikiran secara tepat juga memerlukan bahasa untuk dapat menyampaikannya kepada orang lain. Maka dari itu bahasa terdiri dari dua unsur yaitu kata dan kalimat yang di dalamnya terdapat pengertian secara denotatif yang berupa pesan yang diterima oleh banyak orang secara umum melalui bahasa dan kebudayaan yang sama, selain itu bahasa juga mengandung pengertian konotatif dimana emosi dan evaluasi mempengaruhi makna yang bermula dari pengalaman dan latar belakang yang di dapatkan (Ilaihi, 2010).

Gaya bahasa selain menjadi ciri khas tersendiri dalam suatu komunikasi juga dapat menjadi suatu masalah ketika pilihan kata atau diksinya dipermasalahakan mengenai cocok atau tidaknya dalam penggunaan suatu kata, frasa, atau klausa jika dihadapkan dengan berbagai kondisi tertentu. Oleh sebab itu, gaya bahasa mencakup seluruh hirarki kebahasaan yang berupa, pilihan kata, kalimat, frasa, dan klausa secara individual, bahkan juga mencakup secara keseluruhan pada sebuah wacana. Begitupun dengan nada yang terdapat di dalam wacana juga termasuk ke dalam permasalahan gaya bahasa. Jadi dalam hal ini gaya bahasa

mempunyai jangkauan yang sangat luas, dan tidak hanya suatu hal yang terdapat di dalam retorika-retorika klasik, tetapi juga mengenai hal-hal tertentu yang terdapat di dalam unsur-unsur kalimat (Keraf, 1984).

Terdapat tiga prinsip utama yang harus dipegang dalam setiap penggunaan gaya bahasa, yaitu sebagai berikut :

- 1) Kejujuran, yang artinya gunakanlah bahasa berdasarkan dengan aturan-aturan yang sesuai seperti halnya terarah, baik, dan *to the point* atau tidak berbelit-belit.
- 2) Sopan santun, yang artinya gunakanlah bahasa yang jelas dan singkat untuk menghargai dan menghormati audien atau pendengar. Karena dengan memakai bahasa yang kurang jelas dan terlalu bertele-tele maka dapat menyusahakan pemahaman pendengar.
- 3) Menarik, yang artinya gunakanlah bahasa yang imajinatif, variatif, humor yang sehat, dan penuh vitalitas, supaya mempunyai daya tarik tersendiri bagi pendengar (Aziz, 2019).

Dakwah dari segi bahasa berasal dari kata bahasa Arab “*da’wah*” yang di dalamnya terdapat tiga huruf hijaiyah yaitu, *dal*, *‘ain*, dan *wawu*. Tiga huruf hujaiyah tersebut dapat terbentuk menjadi berbagai macam kata dan berbagai macam arti atau makna. Arti-arti tersebut kurang lebihnya meliputi mengundang, meminta, memanggil, menyuruh datang, mendorong, minta tolong, memohon, menanamkan, mendatangkan, mengisi, mendoakan, menyebabkan, dan meratapi. Pengertian dakwah secara umum merupakan suatu kegiatan yang menunjukkan dan bertujuan untuk melakukan perubahan yang baik atau positif dari setiap individu manusia. Wujud dari perubahan baik tersebut adalah dengan cara meningkatkan iman. Karena tujuan utamanya adalah baik, maka bentuk dari aktivitasnya pun juga harus baik (Aziz, 2004).

Gaya berarti cara untuk menunjukkan diri, sedangkan bahasa digunakan untuk media atau perantara, dan dakwah merupakan suatu bentuk kegiatan untuk meningkatkan iman seseorang atau individu menurut syariat agama Islam. Maka secara garis besar pengertian dari gaya bahasa dakwah merupakan bentuk kegiatan yang dilakukan seseorang atau individu dengan menggunakan bahasa yang baik dan menarik untuk menyerukan dan mengajak seseorang untuk berbuat kebaikan terhadap sesama manusia maupun kebikan-kebikan yang lainnya (Nadzario, 2019).

## **2. Jenis-Jenis Gaya Bahasa**

### **a. Pilihan Kata**

Yang di maksud dengan pilihan kata adalah jenis gaya bahasa yang mempersoalkan tepat atau tidak tepatnya penggunaan kata-kata yang ditinjau berdasarkan lapisan penggunaa bahasa di dalam suatu kelompok atau masyarakat, selain itu juga mempersoalkan perihal pilihan kata mana yang paling sesuai dalam posisi-posisi tertentu di dalam sebuah kalimat, (Keraf, 1984). Terdapat tiga jenis gaya bahasa berdasarkan pilihan kata, ketiga jenis tersebut yaitu sebagai berikut :

#### **a) Gaya Bahasa Resmi**

Adalah jenis gaya bahasa yang biasanya dipakai dalam kegiatan atau acara-acara resmi atau formal, contohnya acara di istana negara, acara pertemuan antar pejabat pemerintah, seminar nasional maupun internasional dan lain sebagainya (Aziz, 2019).

#### **b) Gaya Bahasa Tidak resmi**

Adalah jenis gaya bahasa yang penggunaannya masuk ke dalam bentuk bahasa yang biasa atau

standar, seperti halnya dalam suatu kesempatan acara atau kegiatan yang tidak formal atau tidak resmi (Keraf, 1984).

c) **Gaya Bahasa Percakapan**

Merupakan jenis gaya bahasa yang penggunaan kata-katanya lebih ke kata-kata yang populer dan kata-kata percakapan. Gaya bahasa jenis ini merupakan jenis gaya bahasa yang dibentuk menurut kebiasaan-kebiasaan (Nadzario, 2019).

**b. Nada Suara**

Yang di maksud dengan gaya bahasa berdasarkan dengan nada suara merupakan jenis dari gaya bahasa yang rangkaian kata-kata berdasarkan pada suatu wacana. Gaya bahasa berdasarkan nada suara terbagi lagi menjadi tiga jenis, yaitu sebagai berikut :

a) **Gaya Sederhana**

Adalah jenis gaya bahasa yang biasanya digunakan dalam memberikan instruksi, mengajar dan lain sebagainya (Aziz, 2019).

b) **Gaya Menengah**

Adalah jenis gaya bahasa yang biasanya digunakan dalam suatu kegiatan atau acara yang suasananya gembira dan penuh dengan kasih sayang, contohnya hari ulang tahun, pidato, pernikahan, dan lain sebagainya (Nadzario, 2019).

c) **Gaya Mulia dan Bertenaga**

Merupakan jenis gaya bahasa yang disampaikan dengan energi yang maksimal dan penuh vitalitas guna memancing rasa emosi audien serta dapat menggerakkan audien untuk melaksanakan suatu

gerakan atau tindakan. Contohnya, bahasa dalam khotbah sholat jumat atau khotbah-khotbah yang lainnya, kemudian untuk bahasa iklan yang siatnya untuk layanan publik, dan lain sebagainya (Nadzario, 2019).

### **c. Struktur Kalimat**

#### 1) Klimaks

Merupakan jenis gaya bahasa yang berasal dari diturunkannya suatu kalimat yang sifatnya periodik. Sementara pengertian dari klimaks yaitu suatu hal yang serupa dengan gaya bahasa yang runtutan pikirannya akan semakin berbobot dari gagasan-gagasan yang sebelumnya.

#### 2) Antiklimaks

Merupakan jenis gaya bahasa yang urutan pikirannya berdasarkan dari hal yang terpenting menuju ke pikiran yang tidak begitu penting. Sementara antiklimaks merupakan suatu hal yang berasal dari kalimat yang strukturnya mengendur.

#### 3) Paralelisme

Merupakan suatu hal yang sejenis dengan gaya bahasa dan berusaha untuk menggapai kesetaraan dalam penggunaan kata atau frasa yang fungsinya sama dalam bentuk gramatikal yang serupa. Kesetaraan tersebut dapat juga berbentuk dalam anak kalimat yang masih tergantung kepada induk kalimat yang serupa.

#### 4) Antitesis

Merupakan jenis gaya bahasa yang di dalamnya terdapat pendapat atau gagasan yang saling bertentangan, dengan memakai kata-kata yang tidak

berkesinambungan. Gaya antitesis ini merupakan gaya yang berasal dari kalimat yang berimbang.

5) Repetisi

Merupakan suatu hal yang dianggap penting dalam pengulangan suku kata, bunyi, dan bagian kalimat, guna memberikan tekanan untuk mendapatkan sebuah konteks yang sesuai (Keraf, 2004).

### BAB III

## PAPARAN DATA GAYA BAHASA HABIB UMAR AL-MUTHOHAR

### A. Deskripsi Channel Youtube NU Online

#### 1) Channel Youtube NU Online



Sumber : Tangkapan layar youtube NU Online, diambil pada 14 Mei 2023.

NU Online merupakan *channel* youtube yang di bentuk guna mengembangkan website milik organisasi masyarakat Nahdlatul Ulama atau biasa dikenal dengan NU, webiste tersebut adalah [www.nu.or.id](http://www.nu.or.id), selain itu Nahdlatul Ulama juga mempunyai berbagai macam platform media sosial seperti halnya Twitter,

Facebook, dan Instagram. *Channel* youtube NU Online merupakan media resmi dari Nahdlatul Ulama yang isinya menyampaikan informasi seputar layanan keagamaan yang mengedepankan sikap moderat, serta menyampaikan informasi seputar kebangsaan dan sosial kemasyarakatan (Yahya, 2022). Selain itu *channel* youtube NU Online juga merupakan *channel* youtube yang cukup populer dikalangan masyarakat islam nusantara terlebih untuk kalangan pemuda atau remaja. Sehingga video-video yang di unggah melalui *channel* ini akan lebih mudah populer dan banyak di tonton oleh para *viewers*. *Channel* youtube NU Online ini telah bergabung sejak 10 Maret 2017, yang mana sampai saat ini telah mempunyai 951 ribu subscriber dan video-video yang di unggah di *channel* tersebut sudah ditonton sebanyak 106,216,092 kali, dengan jumlah video yang telah di unggah sebanyak 3.3 ribu video yang di antaranya berisi ceramah dari Habib Umar Al-Muthohar (Sumber : <https://youtube.com/c/NUOnlineID>).

## 2) Biografi Habib Umar Al-Muthohar



Sumber : <https://kampusnesia.com/2018/01/18/kh.wahfiuddin-dan-habib-umar-muthohar-ditetapkan-sebagai-mudir-aam-dan-wakil-mudir-aam/>, diakses pada : 14 Mei 2023.

Habib Umar Al-Muthohar adalah sosok kyai, guru, serta pendakwah atau da'i yang berasal dari Semarang, Jawa Tengah. Habib Umar Al-Muthohar merupakan pendakwah yang sudah lama berkiprah di dunia dakwah Indonesia. Selain itu Habib Umar juga merupakan Mustasyar PWNU Jawa Tengah, serta menjadi Wakil Mudir Aam Idaaroh Aliyah Jam'iyah Ahlit Thoriqoh Al-Mu'tabaroh An-Nahdliyyah (JATMAN). Habib Umar Al-Muthohar juga merupakan pengasuh Pondok Pesantren Al-Madinah Cepoko, Gunungpati, Semarang. Habib Umar merupakan pendakwah yang cukup populer di kalangan masyarakat khususnya di kalangan masyarakat daerah Jawa Tengah. Kepopuleran tersebut berasal dari cara dakwanya yang khas dan memiliki ciri gaya bahasa yang menarik, Habib Umar mengemas dakwahnya dengan bahasa keseharian yang penuh humor, yang mana dalam dakwahnya sering mengaitkan materi dakwahnya dengan sesuatu yang sedang viral atau ramai di perbincangkan di kalangan masyarakat. Maka tidak dipungkiri bahwa Habib Umar Al-Muthohar menjadi populer di kalangan masyarakat, bahkan video-video ceramah Habib Umar Al-Muthohar banyak di unggah di youtube, salah satunya di *channel* youtube NU Online (Syakir, 2022).

### 3) Video Ceramah Berjudul Meneladani Akhlak Rasulullah SAW



Sumber : Tangkapan layar youtube NU Online, diambil pada 10 April 2023.

Video ceramah berjudul Meneladani Akhlak Rasulullah SAW merupakan video ceramah yang di unggah di dalam *channel* youtube NU Online yang ceramahnya di sampaikan oleh Habib Umar Al-Muthohar dengan panjang durasi 1 jam 9 menit 54 detik. Video tersebut telah melewati proses *editing* dan diproduksi secara mandiri oleh Tim Kreatif dari NU Online yang terdiri dari Produser : Ahmad Mundzir, Manajer Produksi : Nana Rismana, Narasumber : Habib Umar Al-Muthohar, Kameramen : Agung Setyo Utomo dan Faisal Haryo Tabroni, Editor : Syarif Hidayatullah, Sarpas : Agung Setyo Utomo. Video ceramah ini sampai saat ini sudah di tonton sebanyak 102 ribu penonton dan disukai oleh 1.4 ribu orang. Dalam video ini Habib Umar Al-Muthohar menyampaikan pesan dakwah berupa akhlak Rasulullah SAW yang wajib di teladani oleh umat muslim.

Dalam video tersebut Habib Umar Al-Muthohar menyampaikan dakwahnya dengan menggunakan gaya bahasa berdasarkan pilihan kata, nada suara, dan struktur kalimat, selain itu dalam perkataannya juga sering kali menggunakan kata yang unik dan penuh humor sehingga menjadikan video ceramah tersebut menarik, selain itu di bagian cover video terdapat foto Habib Umar Al-Muthohar dengan ekspresi wajah tertawa bahagia, dan juga tertulis "PENUH DAGING & HUMOR" sehingga dapat disimpulkan bahwa isi video tersebut sangatlah berbobot dan bermanfaat serta penuh dengan komedi atau humor yang bisa membuat penonton tertawa sehingga penonton merasa bahagia dan lebih tertarik untuk menonton video tersebut. Sedangkan dalam judul videonya juga dikasih pengantar kalimat berupa "Pengajian Lucu Habib Umar Muthohar" hal tersebut menjadikan daya tarik tersendiri karena kebanyakan dari penonton lebih banyak menyukai ceramah atau dakwah yg banyak humornya, sehingga di saat penonton mengklik pencarian untuk judul ceramah lucu maka akan muncul juga video ceramah Habib Umar Al-Muthohar

tentang Meneladani Akhlak Rasulullah SAW dalam *channel* NU Online ini.

## B. Gambaran Isi Ceramah Habib Umar Al-Muthohar

### 1) Bagian 1 : Pembukaan

Pada bagian awal ini Habib Umar Al-Muthohar dalam menyampaikan pembukaan atau *muqodimah* sebagai pengantar awal sebelum masuk ke bagian isi atau pembahasan.

**Tabel 1**  
**Pembukaan**

No	Waktu/detik	Isi
1.	00.00.07-00.01.06	Muqodimah
2.	00.01.07-00.02.17	Penghormatan untuk para Habib Habaib, Kyai, Sesepeuh, Pengurus, dan Hadirin hadirot yang hadir secara langsung di tempat pengajian atau tempat ceramah
3.	00.02.18-00.07.09	Ajakan untuk bersyukur atas apa yang telah dilalui dan telah didapatkan dan mengingatkan pentingnya untuk selalu berdoa meminta sesuatu kepada Allah SWT, serta diselingi dengan kata-kata atau kalimat humor yang khas dan sesuai dengan kondisi saat itu, yaitu kondisi dimana masih dalam keadaan pandemi dan PPKM.
4.	00.07.10-00.07.30	Sholawatan dengan melantunkan sholawat untuk pengungkapan rasa syukur

Pembukaan yang dimulai dari detik 00.00.07 sampai di menit 00.07.30 diatas merupakan pembukaan yang pada umumnya

dilakukan oleh seorang da'i dalam berceramah dan selanjutnya diteruskan dengan memulai masuk ke bagian isi atau inti dari pembahasan ceramah.

2) Bagian 2 : Isi dan Pembahasan

Bagian kedua dari video ceramah ini adalah isi atau pembahasan dari ceramah yang di sampaikan oleh Habib Umar Al-Muthohar yang mana dalam video ini di mulai dari menit ke 00.07.31-00.57.45

**Tabel 2**  
**Isi Ceramah Habib Umar Al-Muthohar**

No	Waktu/detik	Isi
1.	00.08.06-00.08.49	Menjelaskan di jaman Nabi Muhammad SAW setelah selesai sholat tidak ada budaya untuk saling bersalaman, kemudian budaya untuk cium tangan ulama atau orang tua, namun hal tersebut adalah hal yang baik untuk dilakukan jadi Habib Umar Al-Muthohar berpesan kepada anak muda untuk tidak mengikuti aliran-aliran yang melarang untuk melakukan hal baik dengan beralasan kalau di jaman Nabi Muhammad SAW tidak ada, dalam pesan tersebut Habib Umar menyebutnya adalah aliran yang bermodel jadi anak muda dilarang mengikut aliran-aliran yang bermodel.
2.	00.08.50-00.10.43	Ajakan untuk bersholawat kepada Nabi Muhammad SAW dan bertakwa kepada Allah SWT. dan juga dijelaskan bahwa Nabi Muhammad SAW adalah manusia

		yang paling bertakwa dan paling mulia.
3.	00.10.01-00.10.30	Pesan untuk para santri dan pelajar untuk jangan bermain-main sama logika terutama logika yang menyesatkan
4.	00.10.47-00.11.28	Menceritakan kalau Nabi Muhammad SAW adalah manusia yang paling sempurna
5.	00.11.29-00.11.54	Sholawatan untuk Nabi Muhammad SAW
6.	00.12.05-00.13.23	Penjelasan kalau Nabi Muhammad SAW itu sempurna dalam Maulid Dhiba', mulai dari fisiknya, wajahnya, akhlaknya, nasabnya, dan juga paras tampannya.
7.	00.13.24-00.15.34	Menjelaskan bahwa Allah SWT lebih memuji urusan akhlak
8.	00.15.35-00.16.04	Sholawatan
9.	00.16.05-00.17.29	Mengajak untuk mencontoh akhlak Nabi Muhammad SAW karena pada dasarnya Nabi Muhammad SAW juga merupakan manusia yang juga sama-sama makan, minum, sakit, tidur, dll. Dan juga dijelaskan bahwa Nabi Muhammad SAW setiap bangun tidur selalu berdoa.
10.	00.17.30-00.17.45	Sholawatan
11.	00.17.46-00.20.18	Ajakan untuk meniru akhlak Nabi Muhammad SAW yang sholat berjamaah dan berdzikir sesudah sholat, dan juga menjelaskan untuk bisa memilih pemimpin atau imam yang jelas,

		begitupun kalau jadi pemimpin atau imam haruslah jelas.
12.	00.20.19-00.20.52	Sholawatan
13.	00.20.53-00.23.11	Pesan ketika jadi imam sholat baca suratnya harus yang tartil, begitupun ketika membaca Al-Qur'an juga harus membaca dengan tartil.
14.	00.23.12-00.24.45	Mejelaskan faedah dari rumah yang sering digunakan untuk mengaji atau senantiasa dilantunkan ayat Al-Qur'an
15.	00.24.46-00.25.05	Sholawatan
16.	00.25.06-00.26.32	Dilanjutkan membahas faedah rumah yang sering digunakan untuk beribadah atau hal-hal positif
17.	00.26.33-00.28.00	Mejelaskan cara berpakaian yang baik dan berpakaian harus menutup aurat
18.	00.28.01-00.30.23	Mejelaskan kalau berjualan atau berdagang itu harus jujur
19.	00.30.24-00.31.14	Menjelaskan tentang kebiasaan Nabi Muhammad SAW ketika mau makan makanan dari hadiah atau shodaqoh yang kemudian di korelasikan dengan penjelasan kalau mau makan sesuatu harus dilihat terlebih dahulu halal atau haram
20.	00.31.15-00.32-33	Sholawatan
21.	00.32.34-00.37.41	Ajakan untuk bersedekah dan menjelaskan manfaat dari bersedekah
22.	00.37.42-00.38.16	Sholawatan
23.	00.38.31-00.39.02	Penjelasan bahwa Nabi Muhammad

		SAW dijadikan uswatun hasanah, dan kita sebagai manusia tidak bisa meniru fisik dan wajah Nabi Muhammad SAW tetapi yang bisa ditiru adalah akhlak Nabi Muhammad SAW
24.	00.39.03-00.42.49	Menjelaskan tentang hubungan antara manusia dengan Allah, dan hubungan antara manusia dengan manusia, harus sama-sama baik. Selain itu juga menjelaskan keharusan untuk mencintai anak yatim
25.	00.42.50-00.49.34	Dilanjutkan nasihat-nasihat untuk para pedagang, seperti halnya jika mendengar suara adzan maka untuk bisa menyegerakan sholat
26.	00.49.35-00.51.31	Membahas keadaan atau kondisi di saat itu, yaitu kondisi pandemi, sembari diiringi doa-doa dan pesan-pesan supaya manusia dalam menjalani hidupnya lebih jelas dan berfaedah
27.	00.51.32-00.52.08	Membaca doa dan dilanjutkan sholawatan
28.	00.52.09-00.55.24	Penjelasan untuk menjaga lisan atau ucapan dengan dikaitkan dengan humor kebiasaan memakai masker di masa pandemic
29.	00.55.25-00.57.09	Pesan untuk menjaga pandangan mata atau maksiat mata, seperti halnya tidak boleh memandang orang dan lain dan kemudian merendahnya hanya

		dengan melihat orang tersebut dengan pandangan mata saja, dan pesan untuk saling menghormati dan menghargai sesame
30.	00.57.10-00.57.44	Ajakan untuk selalu bersujud kepada Allah SWT dan tidak untuk putus asa serta jangan takabur
31.	00.57.45-00.58.22	Sholawatan
32.	00.58.23-01.04.31	Kesimpulan, akhlak yang dilakukan selama hidup di dunia akan berpengaruh kelak di akhirat
33.	01.04.32-01.05.52	Sholawatan

Penjelasan isi dari ceramah Habib Umar Al-Muthohar yang berjudul “Meneladani Akhlak Rasulullah SAW” diatas, banyak menjelaskan mengenai akhlak dari Rasulullah SAW yang wajib ditiru manusia sebagai umatnya. Habib Umar dalam penjelasannya divariasikan dengan berbagai bacaan sholawat yang ketika bersholawat Habib Umar juga mengajak para audien yang hadir untuk ikut serta bersholawat. Selain itu dalam ceramahnya Habib Umar juga mengkorelasikan dengan kondisi atau keadaan yang ada pada saat itu dengan melontarkan kata atau kalimat humor sehingga dalam ceramah tersebut tidak monoton atau membosankan bagi para audien yang hadir. Selanjutnya dalam beberapa menit terakhir dilanjutkan dengan sesi penutup.

### 3) Bagian 3 : Penutup

Bagian penutup dari video ceramah Habib Umar Al-Muthohar yang berjudul “Meneladani Akhlak Rasulullah SAW” dimulai dari menit ke 01.05.53 sampai 01.09.45 yang rincian isinya adalah sebagai berikut :

**Tabel 3**  
**Penutup**

No.	Waktu/detik	Isi
1.	01.05.53-01.08.20	Diawali dengan mengajak audien yang hadir untuk membaca kalimah tauhid dan surat al-fatihah, yang dikhususkan untuk semua yang terlibat dalam pembangunan masjid yang menjadi tempat atau lokasi ceramah, kemudian para guru serta pengurus masjid.
2.	01.08.21-01.09.25	Pembacaan doa
3.	01.09.26-01.09.45	Ucapan salam dan maaf dari Habib Umar kepada para audien yang hadir

Dalam bagian penutup ceramah Habib Umar memberikan penutup yang pada umumnya dilakukan oleh para da'i yaitu berupa pembacaan doa dan ucapan salam dan maaf. Selain itu di bagian akhir Habib Umar juga mengumumkan kepada audien yang hadir untuk tidak langsung pulang karena akan ada pengumuman lebih lanjut dari panitia acara.

### **C. Gaya Bahasa Habib Umar Al-Muthohar**

Gaya bahasa dalam retorika dikenal dengan istilah *style*. Kata *style* tersebut diturunkan dari bahasa latin *stilus*, yang artinya semacam alat yang digunakan untuk menulis pada lempengan lilin. Keahlian dalam menggunakan alat tersebut akan mampu mempengaruhi jelas atau tidaknya tulisan pada lempengan lilin tersebut. Kelak pada waktu penekanannya maka dititikberatkan pada kemampuan untuk menulis secara indah, maka *style* kemudian berubah menjadi keahlian dan

kemampuan untuk menulis atau memakai kata-kata secara indah (Keraf, 2004).

Karena adanya perkembangan tersebut, maka gaya bahasa atau *style* menjadi masalah atau bagian dari diksi atau pilihan kata yang mempersoalkan perihal cocok atau tidaknya penggunaan kata, frasa atau klausa tertentu untuk menghadapi situasi tertentu. Maka dari itu, persoalan gaya bahasa akhirnya meliputi semua hirarki kebahasaan seperti halnya pilihan kata dan kalimat, bahkan juga mencakup pula sebuah wacana secara keseluruhan. Malahan nada yang tersirat di balik sebuah wacana juga termasuk pula kedalam persoalan gaya bahasa. Jadi jangkauan gaya bahasa menjadi sangat luas, tidak hanya mencakup unsur-unsur atau dari bagian-bagian kalimat yang mengandung corak-corak tertentu saja yang pada umumnya terdapat dalam retorika (Keraf, 2004).

Habib Umar Al-Muthohar sudah lama berada di dunia dakwah Indonesia. Sehingga caranya berdakwah juga sudah sangat matang. Dengan menggunakan tiga jenis gaya bahasa, dan dalam setiap perkataannya mempunyai ciri khas yang unik dan penuh humor dengan mengkorelasikan kondisi dan keadaan yang sesuai sehingga menjadikan dakwah Habib Umar menjadi lebih menarik dan tidak membosankan. Adapun gaya bahasa yang digunakan dalam dakwahnya yang berjudul “Meneladani Akhlak Rasulullah SAW” dalam *channel* NU Online adalah sebagai berikut :

### **1) Gaya Bahasa Berdasarkan Pilihan Kata**

Gaya bahasa berdasarkan pilihan kata lebih mempersoalkan kata mana yang paling tepat dan sesuai untuk diposisikan ke dalam suatu kalimat tertentu, serta tepat atau tidaknya penggunaan kata-kata yang dilihat dari tataran pemakaian bahasa dalam masyarakat. Dengan kata lain, gaya bahasa berdasarkan pilihan kata ini mempersoalkan ketepatan atau kesesuaian dalam menghadapi situasi-situasi tertentu. Dalam bahasa standar gaya bahasa berdasarkan pilihan kata ini dibagi

menjadi tiga yaitu, gaya bahasa resmi, gaya bahasa tak resmi, dan gaya bahasa percakapan (Keraf, 2004).

a. Gaya Bahasa Resmi

Gaya bahasa resmi merupakan gaya yang dalam bentuknya itu lengkap, gaya ini biasanya digunakan dalam kesempatan-kesempatan resmi, atau gaya yang dipergunakan oleh mereka yang diharapkan mampu menggunakannya secara baik dan terpelihara. Oleh sebab itu gaya bahasa resmi merupakan bahasa dengan gaya dalam tingkat tertinggi, dan sering dipergunakan dalam pidato-pidato umum (Keraf, 2004).

Habib Umar Al Muthohar dalam video ceramah yang berjudul “Meneladani Akhlak Rasulullah SAW” menerapkan gaya bahasa resmi ini dalam dakwahnya. Bahasa resmi ini digunakan Habib Umar ketika menyampaikan salam penghormatan untuk para Habib, Kyai, Sesepuh, Pengurus, dan para hadirin. Perkataan penghormatan tersebut adalah :

*“Para habib para kyai para sesepuh yang senantiasa saya hormati, para pengurus masjid agung kauman yang saya hormati, para hadirin hadirat yang dimulyakan Allah SAW”.*

Perkataan tersebut disampaikan Habib Umar dengan perkataan yang jelas dan tersusun, selain itu Habib Umar juga mengekspresikan wajahnya bahwa Habib Umar benar-benar memberikan salam penghormatan dan memposisikan dirinya dengan sebaik mungkin, sehingga menunjukkan bahwa Habib Umar benar-benar sedang memberikan salam penghormatan kepada orang yang di hormatinya.

b. Gaya Bahasa Tidak Resmi

Gaya bahasa tidak resmi juga merupakan jenis gaya bahasa yang biasanya digunakan dalam bahasa standar, khususnya dalam kesempatan yang kurang formal. Nada dari gaya bahasa tidak

resmi ini lebih santai serta pilihan kata-katanya lebih sederhana (Keraf, 2004).

Habib Umar Al Muthohar dalam dakwahnya juga seringkali menggunakan gaya bahasa tidak resmi ini khususnya dalam video ceramah yang berjudul “Meneladani Akhlak Rasulullah SAW” ketika Habib Umar memberikan nasihat atau pesan kepada audiens, adapun bentuk perkataannya adalah :

*“anak-anak muda jangan mengikut aliran yang bermodel”*.

Selain itu Habib Umar juga menggunakan bahasa tak resmi ketika menjelaskan tentang Nabi Muhammad SAW sebagai berikut *“Nabi Muhammad itu diciptakan oleh Allah SAW semuanya sempurna, fisiknya sempurna, akhlaknya sempurna, batinnya sempurna, ketakwaannya sempurna dan berasal dari keluarga yang nasabnya sempurna”*.

Perkataan tersebut disampaikan Habib Umar dengan menggunakan bahasa yang lebih sederhana karena diharapkan mampu memberikan pemahaman yang lebih gampang, dalam video tersebut Habib Umar terlihat lebih santai dibandingkan ketika Habib Umar sedang memberikan salam penghormatan.

c. Gaya bahasa percakapan

Dalam gaya bahasa percakapan biasanya pilihan katanya merupakan kata-kata yang populer dan cenderung pada kata-kata percakapan, gaya bahasa percakapan ini dibentuk berdasarkan kebiasaan-kebiasaan, tetapi kebiasaan yang dimaksudkan disini adalah kebiasaan yang agak longgar apabila dibandingkan dengan kebiasaan pada gaya bahasa resmi dan gaya bahasa tak resmi (Keraf, 2004).

Habib Umar dalam ceramahnya juga menggunakan gaya bahasa percakapan khususnya dalam video ceramah yang berjudul “Meneladani Akhlak Rasulullah SAW” dalam video ceramah tersebut beliau seringkali meminta pendapat audiens ketika

sedangkan menjelaskan suatu topik sehingga dalam ceramah tersebut terjadi interaksi atau percakapan antara Habib Umar dengan audiens contohnya dalam sebuah percakapan

*“Karena urusan nasab mboten iso di contoh, mboten iso nyampe nyonto nggih nopo nggih? aku kepengen dadi anake iki yo ra iso kadung wes dadi koe kok nggih nopo nggih? anake Lek Men kepengen dadi anake Lek Joni yo ra iso nggih nopo nggih?”.*

Dalam penjelasan tersebut Habib selalu meminta pendapat persetujuan para audiens sehingga para audiens secara serentak menjawab dengan jawaban persetujuan yang di lontarkan Habib Umar dengan jawaban “nggih”. Dalam percakapan antara Habib Umar dengan audiens tersebut, Habib Umar juga memposisikan tubuhnya untuk dapat menjangkau para audiens ketika meminta pendapat persetujuan, yang itu berarti menunjukkan bahwa Habib Umar benar-benar sedang mengajak para audiens untuk berkomunikasi.

## **2) Gaya Bahasa Berdasarkan Nada Suara**

Gaya bahasa berdasarkan nada suara didasarkan pada sugesti yang dipantulkan atau dipancarkan dari rangkaian kata-kata yang terdapat dalam sebuah wacana. Seringkali sugesti tersebut akan lebih nyata kalau disertakan dengan sugesti suara dari pembicaranya, apabila sajian yang dihadapinya adalah sajian yang berupa bahasa lisan. Karena nada itu berasal dari sugesti yang dipantulkan atau dipancarkan oleh suatu rangkaian kata-kata, sedangkan rangkaian kata-kata itu tunduk kepada kaidah-kaidah sintaksis yang berlaku, maka dari itu nada suara, pilihan kata dan struktur kalimat sebenarnya berjalan secara sejajar, yang nantinya antara yang satunya akan dapat mempengaruhi yang lainnya. Dengan latar belakang ini, gaya bahasa dilihat dari sudut nada yang terkandung di dalam sebuah wacana yang terbagi atas : gaya sederhana, gaya menengah, dan gaya mulia dan bertenaga (Keraf, 2004).

a. Gaya Sederhana

Gaya sederhana ini biasanya lebih cocok digunakan untuk memberikan perintah, instruksi, pelajaran, dan sejenisnya. Maka gaya sederhana ini sangat cocok digunakan untuk menyampaikan fakta-fakta atau pembuktian-pembuktian yang terjadi (Keraf, 2004).

Habib Umar dalam video ceramah berjudul “Meneladani Akhlak Rasulullah SAW” menggunakan gaya sederhana ini ketika mengajak audiens untuk memakai masker dan menjelaskan makna dan pelajaran ketika memakai masker, makna dan pelajaran tersebut disampaikan Habib Umar sebagai berikut :

*“Memakai masker mengandung makna pelajaran yang berharga supoyo kulo jenengan bisa menjaga mulut, jaga nopo? banyak orang masalah muncul dalam bermasyarakat bernegara beragama karena kakean nopo? Milo kalau bermasker insyaallah kulo jenengan mboten kakean mulut Amin Allahhumma? Amin Allahhumma. Mergo mulut niki nk ora di toto ngomong sitik seng ora apik tekan ngendi-ngendi, ngomong sitik sing apik yo insyaallah tekan ngendi-ngendi Amin Allahhumma, milo di toto mulut kita insyallah dengan menjaga mulut niki mbek wong ngomong seng enak kepada orang ngomong seng enak kepada dirimu sendiri ngomong seng enak mergo omongan ki biso dadi dongo”.*

Habib Umar ketika menyampaikan perkataan diatas menggunakan nada suara yang lembut namun tegas, selain itu Habib Umar dalam menyampaikan pesan tersebut juga menggunakan nada yang juga menunjukkan kalau Habib Umar juga akan menjalankan atau menerapkan perkataannya yang disampaikan kepada audiens.

b. Gaya Menengah

Gaya menengah merupakan gaya yang diarahkan kepada suatu usaha yang diharapkan mampu menimbulkan suasana senang, tenang, dan damai, maka gaya menengah ini nadanya juga

bersifat lemah lembut, penuh dengan kasih sayang, serta mengandung humor-humor yang sehat (Keraf, 2004).

Habib Umar menggunakan gaya menengah ini dalam ceramahnya khususnya dalam video ceramah yang berjudul “Meneladani Akhlak Rasulullah SAW” beliau menjelaskan efek dari rumah yang sering digunakan untuk hal-hal positif seperti mengaji dan lain sebagainya. Dalam ceramah tersebut Habib Umar berkata :

*“Para hadirin sekalian yang di mulyakan Allah, Kanjeng Nabi nggih maringi tuntunan rumah yang senantiasa di situ dilantutkan ayat-ayat Al Qur’an, niku malaikat teng langit delok omah niku seperti kita melihat bintang-bintang di langit nggih. Samean nk omahmu selalu ngge maca qur’an lah omah gawene gawe kumpulan seng yak nah, nontone drakor, wiridan ra tau, nariyahan ra tau, manaqiban emoh nggih nopo nggih? wah yo wis seng pelbu ora malaikat tapi Izroil, gelem koe? Nk gelem tak dongakno”.*

Habib Umar dalam menyampaikan hal tersebut menggunakan nada suara yang lemah lembut, selain itu Habib Umar dalam perkataannya juga menunjukkan bahwa hal-hal yang di sampaikan adalah perihal yang perlu dilakukan untuk mendapatkan ketenangan batin, tetapi di tambah dengan humor-humor yang sehat dengan mengekspresikan wajahnya dengan wajah yang bahagia yaitu dengan melontarkan canda tawa.

c. Gaya Mulia dan Bertenaga

Gaya mulia dan bertenaga ini merupakan gaya yang penuh dengan vitalitas dan energi, gaya ini biasanya digunakan untuk menggerakkan tenaga dan vitalitas dari pembicara, tetapi juga dapat menggunakan nada keagungan dan kemuliaan. Karena nada yang agung dan mulia akan mampu menggerakkan emosi dari setiap pendengarnya. Karena dalam keagungan terselubung sebuah tenaga yang halus tetapi secara aktif dapat menyakinkan dan bekerja guna mencapai suatu tujuan tertentu. Khotbah tentang

keagamaan dan kemanusiaan biasanya disampaikan oleh da'i dengan menggunakan nada yang agung dan mulia (Keraf, 2004).

Habib Umar menerapkan gaya mulia dan bertenaga dalam ceramahnya khususnya dalam video ceramah yang berjudul "Meneladani Akhlak Rasulullah SAW". Habib Umar menggerakkan audiensnya untuk meniru akhlak Rasulullah SAW dengan menggunakan gaya bahasa mulia dan bertenaga, dalam video ceramah tersebut perkataan Habib berkata sebagai berikut :

*"Para hadirin sekalian yang di mulyakan Allah, seng disebut urusan akhlak karena akhlak seng biso di con? Sollu ala Nabi, Sollu ala Nabi, lho Kanjeng Nabi niku Nabi kok nopo akhlak e tindak lakune saget diconto, lo iso Kanjeng Nabi manusia seperti kita basyarun mislukum nggih dahar, nggih ngunjuk, nggih sare, nggih istirahat, nggih gerah, nggih nopo nggih? kita manusia, manusia menconto manusia saget nopo mboten? saget nopo mboten? Saget, ning awake dewe seng ra gelem, conto Kanjeng Nabi setiap bangun tidur berdoa, niku nk sampean nyonto saget nopo mboten?"*.

Habib Umar dalam perkataannya menggunakan nada suara yang bertenaga namun mengandung makna yang penuh dengan keagungan dan kemuliaan, di sini Habib Umar benar-benar menunjukkan vitalitasnya sebagai seorang da'i dengan berusaha untuk menunjukkan atau memberitahui keagungan dan kemuliaan Nabi Muhammad SAW kepada audiensnya.

### **3) Gaya Bahasa Berdasarkan Struktur Kalimat**

Struktur sebuah kalimat dapat dijadikan landasan atau dasar untuk menciptakan sebuah gaya bahasa. Yang dimaksud dengan struktur kalimat di sini adalah tempat atau wadah dari sebuah unsur kalimat yang dianggap penting dalam kalimat tersebut. Ada kalimat yang sifatnya periodik, apabila bagian yang terpenting atau gagasan yang ditekankan ditempatkan pada akhir kalimat. Ada pula kalimat yang bersifat kendur, yaitu apabila bagian kalimat yang ditekankan ditempatkan di awal kalimat. Adapun bagian-bagian yang kurang

penting atau bahkan semakin kurang penting disampaikan setelah bagian yang dipentingkan tadi. Dan jenis yang ketiga adalah kalimat berimbang, yaitu kalimat yang di dalamnya mengandung dua bagian kalimat atau lebih yang berkedudukan sama tinggi atau sederajat. Berdasarkan ketiga macam struktur kalimat yang sudah dijelaskan, maka dapat diperoleh gaya-gaya bahasa sebagai berikut (Keraf, 2004).

a. Klimaks

Gaya bahasa klimaks diturunkan dari kalimat yang bersifat periodik. Klimaks adalah semacam gaya bahasa yang mengandung urutan-urutan pikiran yang setiap kali semakin meningkat kepentingannya dari gagasan-gagasan sebelumnya (Keraf, 2004).

Habib Umar dalam ceramahnya yang berjudul “Meneladani Akhlak Rasulullah SAW” menggunakan klimaks ketika menyampaikan tingkatan ketaqwaan dan kemulyaan antara Nabi Muhammad SAW dengan manusia biasa, dalam video tersebut Habib Umar berkata :

*“Sampean kok taqwa amin, sampean mulya? ono sing luwih taqwa luwih mulya melih, wonten yang lebih taqwa lebih mulya lagi, la nuwun sewu pol polane pol yang paling taqwa niku sinten? Kanjeng Nabi Sollallahhu alaihi wassalam, beliau berkata Wa ana adqokum lahudan, akulah orang yang paling bertaqwa kepada Allah SWT dibanding kalian semuanya, la nek Kanjeng Nabi yang paling bertaqwa berarti Kanjeng Nabi yang paling mulya”.*

Habib Umar dalam perkataan tersebut benar-benar ingin menunjukkan betapa bertaqwanya Nabi Muhammad SAW, dengan cara semakin meyakinkan audiensnya perihal ketaqwaan Nabi Muhammad SAW, sehingga di harapkan para audiens dapat lebih paham atau mengerti kalau yang paling taqwa adalah Nabi Muhammad SAW.

b. Antiklimaks

Antiklimaks dihasilkan oleh kalimat yang berstruktur mengendur. Antiklimaks sebagai gaya bahasa merupakan suatu

acuan yang gagasan-gagasannya diurutkan dari yang terpenting berturut-turut ke gagasan yang kurang penting (Keraf, 2004).

Dalam video ceramah yang berjudul “Meneladani Akhlak Rasulullah SAW” yang disampaikan oleh Habib Umar Al Muthohar, tidak di temukan gaya bahasa antiklimaks, karena dalam setiap perkataan Habib Umar dalam ceramahnya selalu meningkatkan gagasannya dari yang basic terlebih dahulu kemudian ditekankan dengan penjelasan yang lebih mendalam.

c. Paralelisme

Paralelisme adalah semacam gaya bahasa yang berusaha mencapai kesejajaran dalam pemakaian kata-kata atau frasa-frasa yang menduduki fungsi yang sama dalam bentuk gramatikal yang sama. Kesejajaran tersebut dapat pula berbentuk anak kalimat yang bergantung pada sebuah induk kalimat yang sama. Gaya ini lahir dari struktur kalimat yang berimbang (Keraf, 2004).

Habib Umar dalam ceramahnya yang berjudul “Meneladani Akhlak Rasulullah SAW” menggunakan gaya paralelisme ini ketika menjelaskan tentang hubungan antara manusia dengan Allah, dan hubungan antara manusia dengan manusia, harus sama-sama baik dan seimbang. Dalam video ceramah tersebut Habib Umar berkata :

*“Teng gen e Gusti Allah istimewa, seng sak podo-podo yo istimewa”.*

Dalam perkataan tersebut Habib Umar berusaha menyamakan perilaku atau sikap yang harus dilakukan oleh seorang manusia (audiensnya) kepada Allah STW atau dengan sesama manusia. Selain itu Habib Umar juga berusaha menunjukkan kalau perilaku atau sikap tersebut juga harus diterapkan olehnya.

d. Antitesis

Antitesis adalah sebuah gaya bahasa yang mengandung gagasan-gagasan yang bertentangan, dengan mempergunakan kata-kata atau kelompok kata yang berlawanan. Gaya ini muncul dari kalimat berimbang (Keraf, 2004).

Dalam video ceramah yang berjudul “Meneladani Akhlak Rasulullah SAW” Habib Umar menggunakan gaya bahasa antitesis ketika mencontohkan kalau manusia bangun tidur tidak berdoa terlebih dahulu, tetapi ketika bangun tidur manusia malah membuka handphone dan whatsapp. Dalam video tersebut Habib Umar berkata :

*“Tangi turu ora donga, goleki hp, heeh pora? Heeh pora? goleki hp buka wa kecekel, donga e keru”*.

Dari gagasan tersebut merupakan gagasan yang bertentangan dengan akhlak yang biasa di lakukan Rasulullah SAW yang setiap bangun tidur selalu berdoa. Dalam perkataan tersebut Habib Umar mengekspresikan wajah dan tubuhnya supaya para audiens untuk tidak melakukan hal tersebut, jadi di dalam perkataan tersebut Habib Umar mengucapkannya dengan ucapan sedikit mengejek dengan tujuan untuk para audiens tidak melakukan atau menjalankan hal tersebut.

e. Repetisi

Repetisi adalah perulangan bunyi, suku kata, kata atau bagian kalimat yang dianggap penting untuk memberikan tekanan dalam sebuah konteks yang sesuai. Dalam bagian ini, hanya akan dibicarakan repetisi yang berbentuk kata atau frasa atau klausa. Repetisi, seperti halnya dengan paralelisme dan atitesis yang lahir dari kalimat yang berimbang (Keraf, 2004).

Habib Umar dalam ceramahnya yang berjudul “Meneladani Akhlak Rasulullah SAW” menggunakan gaya paralelisme ini ketika menjelaskan tentang Nabi Muhammad itu juga manusia. Dalam video tersebut beliau berkata :

*“Kanjeng Nabi manusia seperti kita basyarun mislukum nggih dahar, nggih ngunjuk, nggih sare, nggih istirahat, nggih gerah, nggih nopo nggih?”*

Dalam perkataan tersebut Habib Umar berusaha menekan beberapa kata dengan cara mengulang kata yang dianggap penting dan diharapkan audiensnya paham akan apa yang disampaikan. Selain itu Habib Umar dalam juga menggerakkan tangannya seakan-akan sedang berhitung dengan tangan, hal tersebut dilakukan Habib Umar ketika melakukan perulangan bunyi atau katanya.

## **BAB IV**

### **ANALISIS GAYA BAHASA HABIB UMAR AL-MUTHOHAR DALAM VIDEO CERAMAH MENELADANI AKHLAK RASULULLAH SAW**

Pada bagian analisis data penulis memaparkan hasil dari data yang terkumpul selama proses penelitian, selanjutnya penulis menganalisis data tersebut untuk mendapatkan jawaban dari inti permasalahan yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini. Dengan menggunakan teknik analisis data dari Miles dan Huberman penulis menganalisis data secara khusus pada perkataan atau bahasa yang digunakan Habib Umar Al-Muthohar dalam video ceramah berjudul “Meneladani Akhlak Rasulullah SAW” dalam Channel NU Online. Penulis kemudian menjabarkan data dalam bentuk kalimat secara deskriptif dan mengkorelasikan dengan kerangka teori yang digunakan yaitu teori Gaya Bahasa dari Gorys Keraf yang terbagi menjadi 3 variabel jenis gaya bahasa yaitu, gaya bahasa berdasarkan pilihan kata, gaya bahasa berdasarkan nada suara, dan gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat.

#### **A. Analisis Bagian 1 : Pembukaan**

Pembukaan pada bagian pertama dalam runtutan ceramah Habib Umar Al Muthohar khususnya dalam ceramah yang berjudul “Meneladani Akhlak Rasulullah SAW”. Dalam pembukaan ini Habib Umar menggunakan berbagai macam jenis dari gaya, yang analisisnya adalah sebagai berikut :

1. Detik 00.00.07-00.01.06 berisi Muqodimah

Habib Umar Al Muthohar ketika berceramah selalu membukanya dengan pembacaan salam dan muqodimah, muqodimah tersebut dilantunkan dengan ayat-ayat Al Qur'an.

2. Detik 00.01.07-00.02.17 berisi salam penghormatan

Dalam ceramahnya Habib Umar selalu mengucapkan salam penghormatan untuk para audiens nya. Salam penghormatan yang

disampaikan Habib Umar dalam video ceramah berjudul “Meneladani Akhlak Rasulullah SAW” disampaikan untuk para Habib Habaib, Kyai, Sesepuh, Pengurus, dan Hadirin hadirin yang hadir secara langsung di tempat pengajian atau tempat ceramah. Salam penghormatan tersebut disampaikan sebagai berikut :

*“Para habib para kyai para sesepuh yang senantiasa saya hormati, para pengurus masjid agung kaum yang saya hormati, para hadirin hadirin yang dimulyakan Allah SAW”.*

Perkataan yang disampaikan oleh Habib Umar tersebut merupakan perkataan yang menggunakan jenis gaya bahasa resmi yang dipergunakannya dengan baik dan terpelihara.

3. Detik 00.02.18-00.07.09 berisi ungkapan rasa syukur

Di bagian ini Habib Umar mengajak audiensnya untuk bersyukur atas apa yang telah dilalui dan telah didapatkan dan mengingatkan pentingnya untuk selalu berdoa meminta sesuatu kepada Allah SWT, serta diselingi dengan kata-kata atau kalimat humor yang khas dan sesuai dengan kondisi saat itu, yaitu kondisi dimana masih dalam keadaan pandemi dan PPKM. Dalam ceramahnya Habib Umar berkata

*“Sore hari ini atas perkenan rahmat Allah SWT senaosu tetep dalam suasana konora virus nopo? Virus ini bernama virus konora, kon ora ngaji, kon ora lungu, nggih nopo nggih? kon ora kumpul-kumpul alhamdulillah. Namun kalau lihat sore ini sudah tidak lockdown niki tapi sudah losdon alhamdulillah, alhamdulillah, sedelok maneh kon ora dadi kon iyo, amin allahuma? amin allahuma? mergo wingi PPKM niku opo meneh seng level 4 niku pedes banget nggih nopo nggih? kyai-kayai keno PPKM (penurunan pendapatan kyai dan mubaligh) masyallah alhamdulillah? Lah niki insyallah berangusur-angsur normal amin allahuma? amin allahuma? seng kerjo iso kerjo maning, sing dagang iso dagang meleh, semuanya kembali berjalan normal amin allahuma? amin allahuma?.*

Disamping itu Habib Umar juga melontarkan humor-humor lain seperti 5M yang diartikan dengan *mauludan, manaqiban, mauidhoh, mangan, muleh, nek M nya ditambah dua jadinya muring-muring*. Perkataan-perkataan tersebut termasuk ke dalam beberapa jenis gaya bahasa yaitu jenis gaya berdasarkan pilihan kata yaitu gaya bahasa

percakapan karena Habib Umar menggunakan kata-kata berdasarkan kebiasaan, kemudian gaya bahasa berdasarkan nada suara yaitu gaya sederhana karena Habib Umar juga menyampaikan fakta atau pembuktian-pembuktian dan gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat yaitu repitisi yang mana Habib Umar dalam perkataanya melakukan perulangan bunyi dan beberapa suku kata.

## **B. Analisis Bagian 2 : Isi atau Pembahasan**

Isi atau pembahasan merupakan bagian runtutan kedua setelah adanya pembukaan, bagian ini merupakan pokok inti dari ceramah yang di sampaikan Habib Umar Al Muthohar khususnya dalam ceramah yang berjudul “Meneladani Akhlak Rasulullah SAW”. Bagian isi atau pembahasan ini Habib Umar menggunakan berbagai macam jenis dari gaya, yang analisisnya adalah sebagai berikut :

### 1. Detik 00.08.06-00.11.28

Detik 00.08.06-00.08.49 Habib Umar menjelaskan di jaman Nabi Muhammad SAW setelah selesai sholat tidak ada budaya untuk saling bersalaman, kemudian budaya untuk cium tangan ulama atau orang tua, namun hal tersebut adalah hal yang baik untuk dilakukan jadi Habib Umar Al-Muthohar berpesan kepada anak muda untuk tidak mengikuti aliran-aliran yang melarang untuk melakukan hal baik dengan beralasan kalau di jaman Nabi Muhammad SAW tidak ada, dalam pesan tersebut Habib Umar menyebutnya adalah aliran yang bermodel jadi anak muda dilarang mengikut aliran-aliran yang bermodel. Pesan tersebut disampaikan Habib Umar sebagai berikut :

*“Bar sholat salaman, tidak boleh jaman nabi tidak ada orang salaman setelah sholat, jaman nabi ki bar sholat nopo? jotosan? Uteke, nggih nopo nggih? milo anak muda jangan ikut aliran yang mo? model model, itu salah pikiran itu nggih? nggih? wong cium tangan kepada ulama nggak boleh, cium tangan mbek wong tuo ra entuk, lah sing entuk ngambung sopo dul? aneh-aneh mo? Model model, wis ga usah milu aliran seng model model”.*

Perkataan tersebut termasuk ke dalam jenis gaya bahasa berdasarkan pilihan kata yaitu gaya bahasa percakapan dan gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat yaitu repetisi karena terdapat pengulangan bunyi.

Detik 00.08.50-00.10.43 Habib Umar mengajak untuk bersholawat kepada Nabi Muhammad SAW dan bertakwa kepada Allah SWT. dan juga dijelaskan bahwa Nabi Muhammad SAW adalah manusia yang paling bertakwa dan paling mulia. Perkataan ajakan tersebut sebagai berikut :

*“Wayah mauludan yo mauludan nggih nopo nggih? nggih nopo nggih? itu yang dibaca mengkultuskan Nabi Muhammad”.*

Perkataan tersebut termasuk kedalam jenis gaya bahasa berdasarkan pilihan kata yaitu gaya mulia dan bertenaga yang menggunakan nada keagungan dan kemuliaan, dan di dalamnya terselubung sebuah tenaga yang halus tetapi secara aktif dan menyakinkan bekerja untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Kemudian juga menjelaskan mengenai takwa sebagai berikut :

*“Sampean kok taqwa amin, sampean mulya? ono sing luwih taqwa luwih mulya melih, wonten yang lebih taqwa lebih mulya lagi, la nuwun sewu pol polane pol yang paling taqwa niku sinten? Kanjeng Nabi Sollallahu alaihi wassalam, beliau berkata Wa ana adqokum lahudan, akulah orang yang paling bertaqwa kepada Allah SWT dibanding kalian semuanya, la nek Kanjeng Nabi yang paling bertaqwa berarti Kanjeng Nabi yang paling mulya”.*

Perkataan tersebut termasuk ke dalam jenis gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat yaitu klimaks karena mengandung urutan-urutan pikiran yang setiap kali semakin meningkat kepentingannya dari gagasan-gagasan sebelumnya.

Detik 00.10.01-00.10.30 Habib Umar berpesan untuk para santri dan pelajar untuk jangan bermain-main sama logika terutama logika yang menyesatkan. Pesan tersebut diucapkan dengan perkataan

*“Logika para santri dan pelajar itu kadang menyesatkan, banyak belajar banyak lupa, sedikit belajar sedikit lupa, berarti tidak belajar”*

*tidak? Lupa, lho. Nggih nopo nggih? itu logika yang menyesatkan banyak belajar banyak lupa, sedikit belajar sedikit lupa, berarti tidak belajar tidak? Lupa, tapi goblok, nggih nopo nggih?”*

Perkataan tersebut menggunakan jenis gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat yaitu repetisi karena Habib Umar beberapa kali melakukan perulangan bunyi, suku kata, kata atau bagian kalimat yang dianggap penting untuk memberikan tekanan dalam sebuah konteks yang sesuai.

Detik 00.10.47-00.11.28 Habib Umar Menceritakan kalau Nabi Muhammad SAW adalah manusia yang paling sempurna. Cerita tersebut di sampaikan Habib Umar dengan menggunakan bahasa sebagai berikut :

*“Kanjeng Nabi Muhammad SAW diciptakan oleh Allah SWT semuanya sempurna sollu ala nabi, sollu ala nabi, engkau ya Muhammad ya Rasulullah di ciptakan oleh Allah enggak due kurang babar blas”*.

Perkataan tersebut menggunakan jenis gaya bahasa berdasarkan nada suara yaitu gaya mulia dan bertenaga karena di dalam perkataan tersebut menggunakan nada keagungan dan kemuliaan.

2. Detik 00.12.05-00.15.34

Detik 00.12.05-00.13.23 Habib Umar menjelaskan perihal kesempurnaan Nabi Muhammad SAW yang tertulis di dalam Maulid Dhiba’, mulai dari fisiknya, wajahnya, akhlaknya, nasabnya, dan juga paras tampannya. Penjelasan tersebut disampaikan dengan menggunakan bahasa sebagai berikut :

*“Teng gen e maulid dhiba’ digambarkan kaya apa Kanjeng Nabi niku fisiknya, hidungnya mancung seperti huru alif, bibire koyo huru mim seng di jejer, indahnya masyaallah, diciptakan oleh Allah semuanya sempurna, fisiknya sempurna, batin e akhlak e yo semupurno, ketaqwaane nggih sempurno, shollu ala nabi, shollu ala mabi, dan berasal dari keluarga seng nasab e yo istimewa shollu ala nabi”*.

Perkataan tersebut termasuk ke dalam jenis gaya bahasa berdasarkan nada suara yaitu gaya sederhana karena dalam perkataan tersebut

Habib Umar menyampaikan fakta atau pembuktian-pembuktian mengenai kesempurnaan Nabi Muhammad SAW yang tertulis di dalam maulid dhiba’.

Detik 00.13.24-00.15.34 Habib Umar menjelaskan bahwa Allah SWT lebih memuji urusan akhlak, penjelasan tersebut beliau sampaikan dengan perkataan :

*“Tetapi poro rawuh ingkang di pun mulyaken Allah, senaoso dalam berbagai hal Allah menciptakan Kanjeng Nabi sempurna, Allah tidak memuji Kanjeng Nabi kecuali teng urusan akhlak sollu ala Nabi”.*

Hal tersebut kemudian dijelaskan Habib Umar karena urusan mengenai fisik, wajah, dan nasab yang sempurna tidak bisa ditiru yang bisa ditiru melainkan hanya urusan akhlak saja. Adapun ucapan yang di sampaikan Habib Umar dalam hal tersebut termasuk ke dalam jenis gaya bahasa berdasarkan stuktur kalimat yaitu klimaks karena mengandung urutan-urutan pikiran yang setiap kali semakin meningkat kepentingannya dari gagasan-gagasan sebelumnya.

### 3. Detik 00.16.05-00.20.18

Detik 00.16.05-00.17.29 Habib Umar mengajak untuk mencontoh akhlak Nabi Muhammad SAW karena pada dasarnya Nabi Muhammad SAW juga merupakan manusia yang juga sama-sama makan, minum, sakit, tidur, dll. Dan juga dijelaskan bahwa Nabi Muhammad SAW setiap bangun tidur selalu berdoa. Dalam video tersebut Habib Umar mengajak audien nya dengan cara sebagai berikut :

*“Para hadirin sekalian yang di mulyakan Allah, seng disebut urusan akhlak karena akhlak seng biso di con? Sollu ala Nabi, Sollu ala Nabi, lho Kanjeng Nabi niku Nabi kok nopo akhlak e tindak lakune saget diconto, lo iso Kanjeng Nabi manusia seperti kita basyarun mislukum nggih dahar, nggih ngunjuk, nggih sare, nggih istirahat, nggih gerah, nggih nopo nggih? kita manusia, manusia menconto manusia saget nopo mboten? saget nopo mboten? Saget, ning awake dewe seng ra gelem, conto Kanjeng Nabi setiap bangun tidur berdoa, niku nk sampean nyonto saget nopo mboten?”.*

Ucapan tersebut merupakan jenis gaya bahasa berdasarkan nada suara yaitu gaya mulia dan bertenaga, karena Habib Umar dalam ucapannya

menggunakan nada agung dan mulia yang di harapkan mampu sanggup menggerakkan emosi setiap pendengarnya,

Detik 00.17.46-00.20.18 Habib Umar mengajak untuk meniru akhlak Nabi Muhammad SAW yang sholat berjamaah dan berdzikir sesudah sholat, dan juga menjelaskan untuk bisa memilih pemimpin atau imam yang jelas, begitupun kalau jadi pemimpin atau imam haruslah jelas. Ajakan tersebut diucapkan Habib Umar dengan perkataan sebagai berikut :

*“Kanjeng Nabi turun dari masjid bada subuhan niku nek mandap setelah duha masyallah, wiridan, moco quran, kui nek samena niru saget nopo mboten? neng koe seng emoh, ayo ndang-nang celok ketinggalan drakor, ono sing ngono? Ono? Nah opo yak nah? Kanjeng Nabi niku beroa baru setelah sholat dzikiran niku tiru en ora ketang moco subhanallah subhanallah peng 33, alhamdulillah alhamdulillah 33, Allahuakabar Allahuakabar peng 34, niku woco nen nggih nopo nggih? samean sholat jamaah bada sholat jamaah di pimpin kalih imam moco wirid nggih nopo nggih? jangan langsung pergi duduk dulu baca doa baca wirid niku insyallah bacaan sing dipilih sae ngge kito sedoyo amin allahuma? alhamdulillah?. ning kadang-kadang jamaah bar sholat kadang mencolot ono? Sopo koe? Setelah kulo pikir-pikir ini apa sebab e, kadang-kadang tidak jarang sebab utama e mergo imam e le mimpin wiridan ora genah, nek imam e yak nah ganti imam e, nk ora genah ganti ajak masyarakat seng genah, amin allahuma? amin allahuma?”.*

perkataan tersebut termasuk ke dalam jenis gaya bahasa berdasarkan pilihan kata yaitu gaya bahasa percakapan karena Habib Umar menggunakan kata-kata percakapan berdasarkan kebiasaan-kebiasaan.

4. Detik 00.20.53-00.24.45

Detik 00.20.53-00.23.11 Habib Umar menyampaikan Pesan ketika jadi imam sholat baca suratnya harus yang tartil dan jelas, begitupun ketika membaca Al-Qur'an juga harus membaca dengan tartil. Pesan tersebut disampaikan dengan perkataan :

*“Sholat sing khusuk sing tumakninah, ojo samean koyo delok trawehan koyo trek-trekan, nko nek romadhon ono imam koyo kui jorokno wae, niku wong ora niat sholat, nek niat sholat sing tumakninah, mocone quran samean deres quran yo sing tartil nggih nopon nggih? nek khataman niku seng khafid-khaid ojo cepet-cepetan,*

*mosok dadi bangga-bangganan, teng nggen kulo niku ono mocone jam 8 asar khatam, wah gon ku ono, kalah gon mu, gen ku moco jam 10 jam 1 wes khatam, siji meneh ono, gen ku moco jam 10 duhur wes khatam”.*

Perkataan tersebut termasuk ke dalam jenis gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat yaitu antitesis karena di dalam perkataan tersebut mengandung gagasan-gagasan yang bertentangan, dengan mempergunakan kata-kata atau kelompok kata yang berlawanan.

Detik 00.23.12-00.24.45 Habib Umar Menjelaskan faedah dari rumah yang sering digunakan untuk mengaji atau senantiasa dilantunkan ayat Al-Qur'an. Dalam menjelaskan hal tersebut Habib Umar menggunakan bahasa sebagai berikut :

*“Para hadirin sekalian yang di mulyakan Allah, Kanjeng Nabi nggih maringi tuntunan rumah yang senantiasa di situ dilantutkan ayat-ayat Al Qur'an, niku malaikat teng langit delok omah niku seperti kita melihat bintang-bintang di langit nggih. Samean nk omahmu selalu ngge maca qur'an lah omah gawene gawe kumpulan seng yak nah, nontone drakor, wiridan ra tau, nariyahan ra tau, manaqiban emoh nggih nopo nggih? wah yo wis seng pelbu ora malaikat tapi Izroil, gelem koe? Nk gelem tak dongakno”.*

Perkataan tersebut termasuk ke dalam jenis gaya bahasa berdasarkan nada suara yaitu gaya menengah karena mengarah kepada usaha untuk menimbulkan suasana senang dan damai.

5. Detik 00.26.33-00.31.14

Detik 00.26.33-00.28.00 Habib Umar Menjelaskan cara berpakaian yang baik dan berpakaian harus menutup aurat. Penjelasan tersebut disampaikan dengan perkataan :

*“Bapak e nang ngumah malah katok koloran tok, lo kan neng omah yo tetp engga oleh, neng omah aurotmu mbok bukaki ra ole, wes katokmu elek jaitan ketok metutuk, hih gilani, ayo dirubah kebiasaan yang jelek seperti itu naudzubillah min? Ndalik” makne yo podo wae mangkat ngaji pakeane tertutup muleh ngaji pakean kocomotonan tok, kocomotone riben sisan, ayo dirubah deng koyo ngoten nek samean neng omah ngago pakean sing menutup aurat insyallah omahmu nk ngge moco quran, ngge wiridan, mbok ngge gawe kumpulan-kumpulan seng sae, malaikat mudun gowo baro? kah, lah nek malaikat modon*

*gowo barokah ikhtiarmu, usahamu, niku nopo mawon dipun paringi hasil dateng Allah SWT, amin allahuma? Amin allahuma?”.*

Perkataan tersebut termasuk ke dalam jenis gaya bahasa berdasarkan nada suara yaitu gaya menengah karena mengarahkan kepada usaha untuk menimbulkan suasana senang dan damai dan nadanya juga bersifat lemah lembut, penuh kasih sayang, dan mengandung humor.

Detik 00.28.01-00.30.23 Menjelaskan kalau berjualan atau berdagang itu harus jujur. Habib Umar menjelaskannya dengan menggunakan bahasa seperti berikut :

*“Dagangmu supoyo tambah berkah, dagangmu sing ju? jur nggih nopo nggih? ojo dagang kok ngago goroh, ono wong ngenyang lah iki piro? 1500 yowis nk oleh 750, lah mau ono sing ngenyang 1000 yo ra oleh, padahal ra ono seng ngenyang, dobol porak koe? Nggih nopo nggih? lah nek ngono kui nah nopo yak nah? jangan dikerjakan marake ora barakoh”.*

Perkataan tersebut termasuk ke dalam jenis gaya bahasa berdasarkan pilihan kata yaitu gaya bahasa percakapan.

Detik 00.30.24-00.31.14 Habib Umar Menjelaskan tentang kebiasaan Nabi Muhammad SAW ketika mau makan makanan dari hadiah atau shodaqoh yang kemudian di korelasikan dengan penjelasan kalau mau makan sesuatu harus dilihat terlebih dahulu halal atau haram. Penjelasan tersebut disampaikan Habib Umar dengan perkataan

*“Nabi kundur dari masjid niki teng meja ki sampun tersedia ono susu kambing, ono susu onta, ada macem-macem, ora langsung kok di dahar mboten langsung diunjuk, Kanjeng Nabi takon rien, iki hadiah opo sodakoh, seng sodakoh mboten diunjuk kaleh Kanjeng Nabi sollu ala nabi? sollu ala nabi? Sing hadiah seng di unjuk seng shodakoh engga di unjuk, lho maknane kanggen kito nopo? Ojo angger mangap terus angger bleng nggih? samean teng warung ojo angger mangap terus bleng, delok disik halal opo ora, halal nopo mboten, niki prakteke kanggo kito supaya seng masuk ke dalam mulut kita sing ngati-ati, seng ngati-ati”.*

Perkataan tersebut termasuk ke dalam jenis gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat yaitu repetisi karena Habib Umar melakukan

perulangan bunyi yang dianggap penting untuk memberikan tekanan dalam sebuah konteks yang sesuai.

6. Detik 00.32.34-00.37.41

Di bagian ini Habib Umar mengajak para audiens untuk bersedekah dan menjelaskan manfaat dari bersedekah, ajakan tersebut di sampaikan Habib Umar dengan perkataan sebagai berikut :

*“Ono kelebihan titik-titik yo sodakoh, lah samean niki sisihkan sebagian penghasilanmu untuk melu-melu bantu dulur kito seng kekurangan, alhamdulillah? alhamdulillah, amin allahuma? amin allahuma? koyo ngoten niku bukan tidak ada artinya dihadapan Allah sedikit paha yang penting shodakoh, milo ayo biasakan kito bersedekah insyallah mugi-mugi tambah berkah uripe amin allahuma? amin allahuma? dan shodakohmu sitik atau akeh tidak akan hilang catatanmu dalam Allah SWT, bahkan iku manafaat gawe awakmu amin allahuma? amin allahuma?”.*

Perkataan tersebut termasuk ke dalam jenis gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat yaitu paralelisme karena perkataan tersebut berusaha mencapai kesejajaran dan struktur kalimatnya berimbang.

7. Detik 00.38.31-00.51.31

Detik 00.38.31-00.39.02 Habib Umar menjelaskan bahwa Nabi Muhammad SAW dijadikan uswatun hasanah, dan kita sebagai manusia tidak bisa meniru fisik dan wajah Nabi Muhammad SAW tetapi yang bisa ditiru adalah akhlak Nabi Muhammad SAW. Penjelasan tersebut dijelaskan Habib Umar dengan perkataan sebagai berikut :

*“Kanjeng Nabi dijadikan Allah SWT uswatun hasanah, wajah ga iso mbok conto, Kanjeng Nabi niku kulitan putih semu-semu jambon, lah kulitmu? La kita mau niru itu engga bisa, kita niru akhlak e Kanjeng Nabi karena ya memang itu yang bisa ditiru”.*

Perkataan tersebut menggunakan jenis gaya bahasa berdasarkan nada suara yaitu gaya mulia dan bertenaga, karena dalam perkataan tersebut Habib Umar menggunakan nada keagungan dan kemuliaan yang di harapkan sanggup menggerakkan emosi setiap pendengar.

Detik 00.39.03-00.42.49 Habib Umar Menjelaskan tentang hubungan antara manusia dengan Allah, dan hubungan antara manusia dengan manusia, harus sama-sama baik. Selain itu juga menjelaskan keharusan untuk mencintai anak yatim. Penjelasan tersebut disampaikan dengan perkataan :

*“Teng gen e Gusti Allah istimewa, seng sak podo-podo yo istimewa”.*

Yang mana perkataan tersebut termasuk kedalam jenis gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat yaitu paralelisme karena berusaha mencapai kesejajaran. Selanjutnya Habib Umar juga menjelaskan keharusan mencintai anak yatim yang disampaikan dengan perkataan :

*“Teng anak yatim sayange Kanjeng Nabi yo kados ngoten, ngantos seng ora yatim kepengen yatim, la milo poro rawuh engkang dipun mulyaaken Allah, Kanjeng Nabi koyo ngoten sayang kaleh anak yatim kita niru persis yo ra iso, nangeng ojo ora babar? blas alhamdulillah? alhamdulillah?”.*

Detik 00.42.50-00.49.34 Habib Umar memberikan nasihat-nasihat untuk para pedagang, seperti halnya jika mendengar suara adzan maka untuk bisa menyegerakan sholat. Nasihat tersebut disampaikan Habib Umar dengan perkataan :

*“Lah termasuk samean poro pedagang seng cedak masjid nek krungu adzan, langsung moro masjid sholat jamaah, ojo malah di paido ya Allah jam semene kok wes adzan, ayo dirubah samean nek terhadap panggilan Allah kau perhatikan betul insyaallah samean di bales dateng Allah nanti kalau samean gantian manggil Allah niku bakal cepet di ijabahi dateng Allah, Alhamdulillah? ning nk koe di undang Gusti Allah enggko enggko terus mengko terus, samean nek ndonga mareng Gusti Allah yo mengko-mengko, karena hidup ini mesti ono timbal balik”.*

Perkataan tersebut termasuk ke dalam jenis gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat yaitu paralelisme karena mengandung berusaha mencapai kesejajaran dalam pemakaian kata-katanya.

Detik 00.49.35-00.51.31 Habib Umar Membahas keadaan atau kondisi di saat itu, yaitu kondisi pandemi, sembari diiringi doa-doa dan pesan-pesan supaya manusia dalam menjalani hidupnya lebih jelas dan berfaedah

8. Detik 00.52.09-01.04.31

Detik 00.52.09-00.55.24 Habib Umar menjelaskan untuk menjaga lisan atau ucapan dengan dikaitkan dengan humor kebiasaan memakai masker di masa pandemi. Penjelasan tersebut disampaikan dengan perkataan :

*“Memakai masker mengandung makna pelajaran yang berharga supoyo kulo jenengan bisa menjaga mulut, jaga nopo? banyak orang masalah muncul dalam bermasyarakat bernegara beragama karena kakean nopo? Milo kalau bermasker insyaallah kulo jenengan mboten kakean mulut Amin Allahhumma? Amin Allahhumma. Mergo mulut niki nk ora di toto ngomong sitik seng ora apik tekan ngendi-ngendi, ngomong sitik sing apik yo insyaallah tekan ngendi-ngendi Amin Allahhumma, milo di toto mulut kita insyallah dengan menjaga mulut niki mbek wong ngomong seng enak kepada orang ngomong seng enak kepada dirimu sendiri ngomong seng enak mergo omongan ki biso dadi dongo”.*

Perkataan tersebut masuk ke dalam jenis gaya bahasa berdasarkan nada suara yaitu gaya sederhana, karena dalam perkataannya Habib Umar berusaha memberi instruksi, perintah, dan pelajaran ketika memakai masker.

Detik 00.55.25-00.57.09 Habib Umar memberikan pesan untuk menjaga pandangan mata atau maksiat mata, seperti halnya tidak boleh memandang orang dan lain dan kemudian merendhkannya hanya dengan melihat orang tersebut dengan pandangan mata saja, dan pesan untuk saling menghormati dan menghargai sesama. Pesan tersebut disampaikan dengan perkataan :

*“Maksiat mata itu kau memandang orang lain dengan pandangan kebencian, pandangan permusuhan, pandangan merendahkan, pandangan menyepelkan, ora keno, setiap orang diberi kelebihan oleh Allah SWT”.*

Perkataan tersebut masuk ke dalam jenis gaya bahasa berdasarkan nada suara yaitu gaya sederhana karena dalam perkataan tersebut Habib Umar menyampaikan fakta atau pembuktian-pembuktian dari adanya maksiat mata.

Detik 00.57.10-00.57.44 Habib Umar mengajak para audien untuk selalu bersujud kepada Allah SWT dan tidak untuk putus asa serta jangan takabur. Ajakan tersebut disampaikan Habib Umar dengan perkataan :

*“Ayo sujud kito marang Allah SWT, dan yang belum di beri oleh Allah SWT jangan putus asa, gusti saget kapanpun, kau yang dari bawah oleh Allah dinaikan ke atas, kecil nggih nopo nggih? seng mau e ora enak di dadeke enak gampang, alhamdulillah? alhamdulillah? maka jangan putus asa, la seng wes di paringi karo Gusti Allah Taallah ojo takabur, insyaallah langgeng niku nikmat, amin allahuma? amin allahuma? amin allahuma?”.*

Perkataan tersebut masuk ke dalam jenis gaya bahasa berdasarkan sturktur kalimat yaitu paralelisme karena stuktur kalimatnya berimbang dan sejajar

Detik 00.58.23-01.04.31 Habib Umar memberikan kesimpulan bahwa akhlak yang dilakukan selama hidup di dunia akan berpengaruh kelak di akhirat dan ditutup dengan pembacaan sholawat.

### **C. Analisis Bagian 3 : Penutup**

Bagian penutup dari ceramah yang disampaikan Habib Umar Al Muthohar dimulai dari detik ke 01.05.53 sampai 01.09.45. di bagian penutup ini Habib Umar mengajak audien dan untuk membaca kalimah tauhid dan surat al-fatihah kemudian selanjutnya disusul dengan membaca doa dan di tutup dengan mengucapkan salam dan permintaan maaf.

Pada detik 01.05.53-01.08.20 Habib Umar mengajak audien yang hadir untuk membaca kalimah tauhid dan surat al-fatihah, yang dikhususkan untuk semua yang terlibat dalam pembangunan masjid yang menjadi tempat atau lokasi ceramah, kemudian para guru serta pengurus masjid. Adapun kalimat ajakan yang di sampaikan oleh Habib Umar sebagai berikut :

*“Kita tutup sekalian kito sareng-sareng maos kalimah tauhid seng banter, seng mantep, matane merem, merem kui luwih khusuk”*

Selanjutnya Habib Umar mengajak audien untuk membaca surat al-fatihah, ajakan tersebut diucapkan Habib Umar sebagai berikut :

*“Terkahir kito monggo maos surat al-fatihah kagem sedoyo yang terlibat dalam pembangunan masjid niki nggih, seng mbiyen awal sampai niki perjalanane lan ugi semua para ustad, para kyai, para habaib yang pernah mengajar di masjid niki nggih kita kirim al-fatihah mugo-mugo tansah pinaringan rahmate Allah SWT”.*

Kalimat tersebut termasuk ke dalam jenis kalimat yang menggunakan gaya bahasa berdasarkan nada suara yaitu gaya mulia dan bertenaga karena dalam kalimat tersebut mampu menggerakkan tenaga dan vitalitas pembicara, dan juga menggunakan nada keagungan dan kemuliaan mampu menggerakkan emosi setiap pendengar.

Kemudian di detik 01.08.21-01.09.25 Habib Umar membaca doa dan dilanjutkan dengan mengucapkan salam dan maaf nya kepada audien yang hadir. Perkataan salam dan maaf yang disampaikan Habib Umar sebagai berikut :

*“Kurang lebihnya mohon maaf yang banyak mudah-mudahan bermanfaat, saking kulo cekap semanten waallahul muwafiq illa aqwamittariq, wassalamualaikum wr wb”.*

Kalimat tersebut termasuk ke dalam kalimat yang menggunakan gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat yaitu gaya bahasa resmi, karena kalimat tersebut termasuk ke dalam kalimat yang diharapkan dapat dipergunakan dengan baik dan terpelihara.

#### **D. Analisis Gaya Bahasa Dalam Dakwah Habib Umar Al-Muthohar**

Gaya bahasa berdasarkan pilihan kata dalam dakwah Habib Umar Al-Muthohar di video yang berjudul “Meneladani Akhlak Rasulullah SAW”. Berdasarkan pilihan kata ini terdapat tiga macam gaya bahasa yaitu gaya bahasa resmi, gaya bahasa tak resmi, dan gaya bahasa percakapan. Dalam dakwahnya Habib Umar menggunakan tiga jenis gaya bahasa tersebut untuk menyampaikan isi atau pesan yang disampaikannya dalam dakwah. Habib Umar menyampaikan salam penghormatan untuk para Habib, Kyai, Sesepeuh, Pengurus, dan para hadirin, dengan

menggunakan gaya bahasa resmi. kemudian ketika Habib Umar memberikan nasihat atau pesan kepada audiens, menggunakan gaya bahasa tidak resmi. selain itu Habib Umar juga menggunakan gaya bahasa percakapan ketika meminta pendapat audiens di saat menjelaskan suatu topik sehingga dalam dakwah tersebut terjadi interaksi atau percakapan antara Habib Umar (Dai) dengan audiens (Mad'u).

Gaya bahasa berdasarkan nada suara dalam dakwah Habib Umar Al-Muthohar di video yang berjudul "Meneladani Akhlak Rasulullah SAW". Berdasarkan nada suara terdapat tiga macam gaya bahasa yaitu gaya bahasa sederhana, gaya menengah, gaya mulia dan bertenaga. Dalam dakwahnya Habib Umar menggunakan tiga jenis gaya bahasa tersebut untuk menyampaikan isi atau pesan yang disampaikannya dalam dakwah. Habib Umar menggunakan gaya sederhana ketika mengajak audiens untuk memakai masker dan menjelaskan makna dan pelajaran ketika memakai masker. Kemudian Habib Umar menggunakan gaya menengah ketika menjelaskan efek dari rumah yang sering digunakan untuk hal-hal positif seperti mengaji dan lain sebagainya. Selain itu Habib Umar menggunakan gaya mulia dan bertenaga ketika menggerakkan audiensnya (Mad'u) untuk meniru akhlak Rasulullah SAW.

Gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat dalam dakwah Habib Umar Al-Muthohar di video yang berjudul "Meneladani Akhlak Rasulullah SAW". Berdasarkan struktur kalimat terdapat lima macam gaya bahasa yaitu klimaks, antiklimaks, paralelisme, antitesis, dan repetisi. Dalam dakwahnya Habib Umar menggunakan empat jenis gaya bahasa tersebut untuk menyampaikan isi atau pesan yang disampaikannya dalam dakwah.

Habib Umar ketika menyampaikan tingkatan ketaqwaan dan kemulyaan antara Nabi Muhammad SAW dengan manusia biasa menggunakan gaya klimaks. Lalu ketika menjelaskan tentang hubungan antara manusia dengan Allah, dan hubungan antara manusia dengan manusia, Habib Umar menggunakan paralelisme dalam menyampaikan

pesan dakwah tersebut. Kemudian ketika menjelaskan perihal kebiasaan manusia ketika bangun tidur tidak berdoa terlebih dahulu, tetapi ketika bangun tidur manusia malah membuka handphone dan whatsapp, Habib Umar menggunakan antitesis dalam menyampaikan pesan dakwah tersebut. Dan ketika menjelaskan tentang Nabi Muhammad itu juga merupakan manusia, Habib Umar menggunakan repetisi untuk menjelaskan isi dakwah tersebut.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan temuan hasil analisis data yang telah dikumpulkan dan dibahas pada penelitian ini mengenai analisis gaya bahasa Habib Umar Al Muthohar dalam video ceramah berjudul “Meneladani Akhlak Rasulullah SAW” dalam channel NU Online, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

Bagian Pembukaan Habib Umar Al Muthohar dalam ceramahnya menggunakan berbagai jenis gaya bahasa di antaranya adalah gaya bahasa berdasarkan pilihan kata yaitu gaya bahasa resmi ketika memberikan salam penghormatan, kemudian menggunakan gaya bahasa berdasarkan pilihan kata yaitu gaya bahasa percakapan ketika mengungkapkan rasa syukur.

Bagian isi atau pembahasan Habib Umar Al Muthohar menggunakan berbagai jenis gaya bahasa diantaranya adalah gaya bahasa berdasarkan pilihan kata yaitu gaya percakapan. Lalu gaya bahasa berdasarkan nada suara yaitu gaya mulia dan bertenaga, gaya sederhana, dan gaya menengah. Kemudian gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat yaitu klimaks, repetisi, antitesis, dan paralelisme. Yang mana pemakaian gaya tersebut paling banyak menggunakan jenis gaya bahasa berdasarkan nada suara, kemudian gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat, dan paling sedikit menggunakan gaya bahasa berdasarkan pilihan kata.

Bagian penutup Habib Umar Al Muthohar menggunakan berbagai jenis gaya bahasa yaitu gaya bahasa berdasarkan nada suara yaitu gaya mulia dan bertenaga ketika mengajak audien yang hadir untuk membaca kalimah tauhid dan surat al-fatihah. Dan menggunakan menggunakan gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat yaitu gaya bahasa resmi ketika mengucapkan salam dan maaf nya kepada audien yang hadir.

## **B. Saran**

Berdasarkan proses dan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti mencoba memberikan saran yang kiranya bermanfaat bagi pihak terkait sebagai berikut :

1. Bagi mad'u atau pemerisa youtube umumnya, untuk terus berperilaku dengan baik sesuai dengan ajaran-ajaran agama Islam terlebih dalam perihal akhlak baiknya untuk selalu meniru atau meneladani akhlak dari Rasulullah SAW.
2. Bagi tim NU Online untuk bisa memberikan variasi terkait sorotan kameranya, jadi yang ditampilkan di video tidak hanya sekedar da'inya saja tetapi bagaimana reaksi para audien atau mad'u ketika mendengarkan ceramah dan ketika menjawab pertanyaan dari da'i

## DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, M. A. (2004). *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Kencana.
- Aziz, M. A. (2004). *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Aziz, M. A. (2019). *Public Speaking : Gaya dan Teknik Pidato Dakwah*. Jakarta: Pranadamedia Group.
- Barlianti, S. A. (2022). Gaya Bahasa Dakwah Pada Akun Instagram Ustad Hanan Attaki. *digilib.uinsby.ac.id*, 1.
- Bungin, B. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya* . Jakarta: Kencana.
- Dewi, F. U. (2013). *Public Speaking Kunci Sukses Bicara di Deapan Publik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fitriani, A. (2018). Analisis Isi Pesan Dakwah Ustadz Hanan Attaki Dalam Akun Youtube Pemuda Hijrah. *repository.uinjkt.ac.id*, i.
- Ghony. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: AR-Ruzz Media.
- Gunawan, I. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Ilaihi, W. (2010). *Komunikasi Dakwah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ilaihi, W. (2013). *Komunikasi Dakwah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kamalin, N. F. (2021). Analisis Teknik Bahasa dan Logika Humor Gus Baha' dalam Tayangan "Betapa Mudahnya Masuk Surga" pada Channel Youtube NU Online Ditinjau dari Teori Arthur Asa Berger. *etheses.iainponorogo.ac.id*, 1.
- Keraf, G. (1984). *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

- Keraf, G. (2004). *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Moch Firmansyah, d. (2022). Dakwah "Pemuda Tersesat : Gaya Bahasa Dakwah Habib Ja'far Al Hadar". *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 1.
- Moleong, L. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nadzario, A. P. (2019). Gaya Bahasa Dakwah Gus Miftah dalam Video Youtube. *digilib.uinsby.ac.id*, 13-14.
- NU Online*. (t.thn.). Dipetik Juli 29, 2022, dari NU Online Web Site: <https://nu.or.id/>
- Nurlaila. (2017). Pendekatan Linguistik Dalam Pengkajian Sumber Hukum Islam. *Media Neliti*, 3-4.
- Pentasha, D. (2019). Gaya Bahasa Ceramah Ustad Haikal Hassan dalam Video di Youtube. *digilib.uinsby.ac.id*, 1.
- Rakhmat, J. (1995). *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Serin Himatus Soraya, W. T. (2021). Construction of Public Opinion about Religious Moderation on Nu Online Instagram Accounts (@nuonline\_id). *ejournal.uinsaizu.ac.id*, 1.
- Syukir, A. (1983). *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*. Surabaya: Al-Ikhlash.
- Widodo. (2017). *Metodologi Penelitian Populer dan Praktis*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Yahya, Q. (2022). Efektivitas Dakwah Gus Baha' di Channel NU Online Mencari Kebaikan Via Youtube dan Sanad Keilmuan Terhadap Pemahaman Fiqih Ibadah shalat . *ethesis.iainponorogo.ac.id*, 1.

**LAMPIRAN**  
**SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Prof. Dr. H. Hamka Semarang 50185  
Telepon (024) 7606405, Faksimili (024) 7606405, Website : [www.fakdakom.walisongo.ac.id](http://www.fakdakom.walisongo.ac.id)

Nomor : B- /Un.10.4/J.1/PP.00.9/ /2022  
Lampiran : 1 bendel  
Hal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Kepada Yth,  
Farida Rahmawati, M.Sos  
Di Semarang.

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah mempertimbangkan aspek akademik dan administratif, dengan ini Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) menunjuk Bapak/Ibu untuk berkenan menjadi pembimbing skripsi mahasiswa:

N a m a : Dauf Rahman Ali  
NIM : 1801026157  
Semester : 8 (Delapan)  
Konsentrasi : Televisi Dakwah  
Judul Skripsi : Dakwah Dalam Media Sosial (Analisis Metode Dakwah Dalam Channel Youtube "Shift Media")

Demikian surat ini dibuat, atas perhatian dan kesediaannya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Semarang, 30 Mei 2022  
An. Dekan,  
Ketua Jurusan KPI,

**H. M. Alfandi, M.Ag**

Tembusan :

1. Wakil Dekan I (Sebagai Laporan).
2. Arsip.

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



### A. Identitas Diri

1. Nama : Dauf Rahman Ali
2. Nim : 1801026157
3. Tempat, Tanggal Lahir : Boyolali, 28 November 1999
4. Alamat : RT 13 RW 12 Tambakaji Ngaliyan Semarang
5. Jenis Kelamin : Laki-Laki
6. Agama : Islam
7. No.HP : 085869956926
8. Email : [daufrahmanali@gmail.com](mailto:daufrahmanali@gmail.com)

### B. Riwayat Pendidikan

1. TK AN-NUR TUGUREJO
2. SDN TAMBAKAJI 01
3. SMP HASANUDIN 6 SEMARANG
4. SMK TEXMACO SEMARANG
5. UIN WALISONGO SEMARANG

Demikian daftar riwayat hidup ini dibuat dengan sebenarnya dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 13 Juni 2023

Saya yang bersangkutan

Dauf Rahman Ali

1801026157

